

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS I
SMK SANJAYA PAKEM, YOGYAKARTA, BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :
Fransiska Medietrik Dwi Astuti
031224028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS I
SMK SANJAYA PAKEM, YOGYAKARTA, BERDASARKAN,
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

Disusun oleh :

Fransiska Medietrik Dwi Astuti

NIM : 031224028

Telah disetujui oleh :

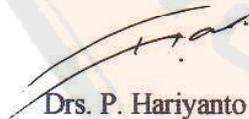
Pembimbing I



Dr. J. Karmin, M.Pd.

Tanggal 17 Juli 2007

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal 17 Juli 2007

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS I
SMK SANJAYA PAKEM, YOGYAKARTA, BERDASARKAN,
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Fransiska Medietrik Dwi Astuti

NIM : 031224028

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 7 Agustus 2007

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Tanda tangan

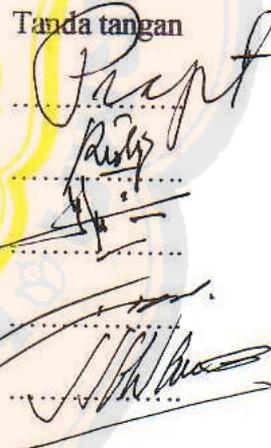
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd.

Anggota : 1. Dr. J. Karmin, M.Pd.

2. Drs. P. Hariyanto

3. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.



Yogyakarta, 7 Agustus 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

GOD KNOWS

- ♥ Jika engkau merasa lelah dan tidak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia.
TUHAN tahu betapa keras kau sudah berusaha.
- ♥ Jika engkau berpikir bahwa hidupmu sedang menunggu sesuatu, dan waktu serasa berlalu sia-sia.
TUHAN sedang menunggu bersama denganmu.
- ♥ Ketika engkau berpikir bahwa kau sudah mencoba dan tidak tahu hendak berbuat apa.
TUHAN punya jawabannya.
- ♥ Ketika segala sesuatu menjadi tidak masuk akal dan kau merasa tertekan.
TUHAN dapat menenangkanmu.
- ♥ Jika tiba-tiba engkau dapat melihat jejak-jejak harapan.
TUHAN sedang berbisik padamu.
- ♥ Ketika segala sesuatu berjalan lancar dan kau ingin mengucapkan syukur.
TUHAN telah memberkatimu.
- ♥ Ketika engkau memiliki tujuan untuk dipenuhi dan mimpi untuk digenapi.
TUHAN sudah membuka matamu dan memanggilmu dengan namamu.

“ Dimana pun kau berada...
TUHAN akan selalu bersamamu ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ✦ Ayahanda, Ibunda, dan Kakanda yang tercinta, terima kasih untuk kasih sayang, doa, bantuan dan dukungannya selama ini
- ✦ Hendrikus Deka Pranajaya, terima kasih untuk cinta dan kesetiaanmu
- ✦ Teman-teman terbaikku, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan dalam suka dan duka selama ini, dukungan serta segala sesuatu yang pernah kita jalani. Semoga semua terus terekam dalam ingatan dan kehidupan kita

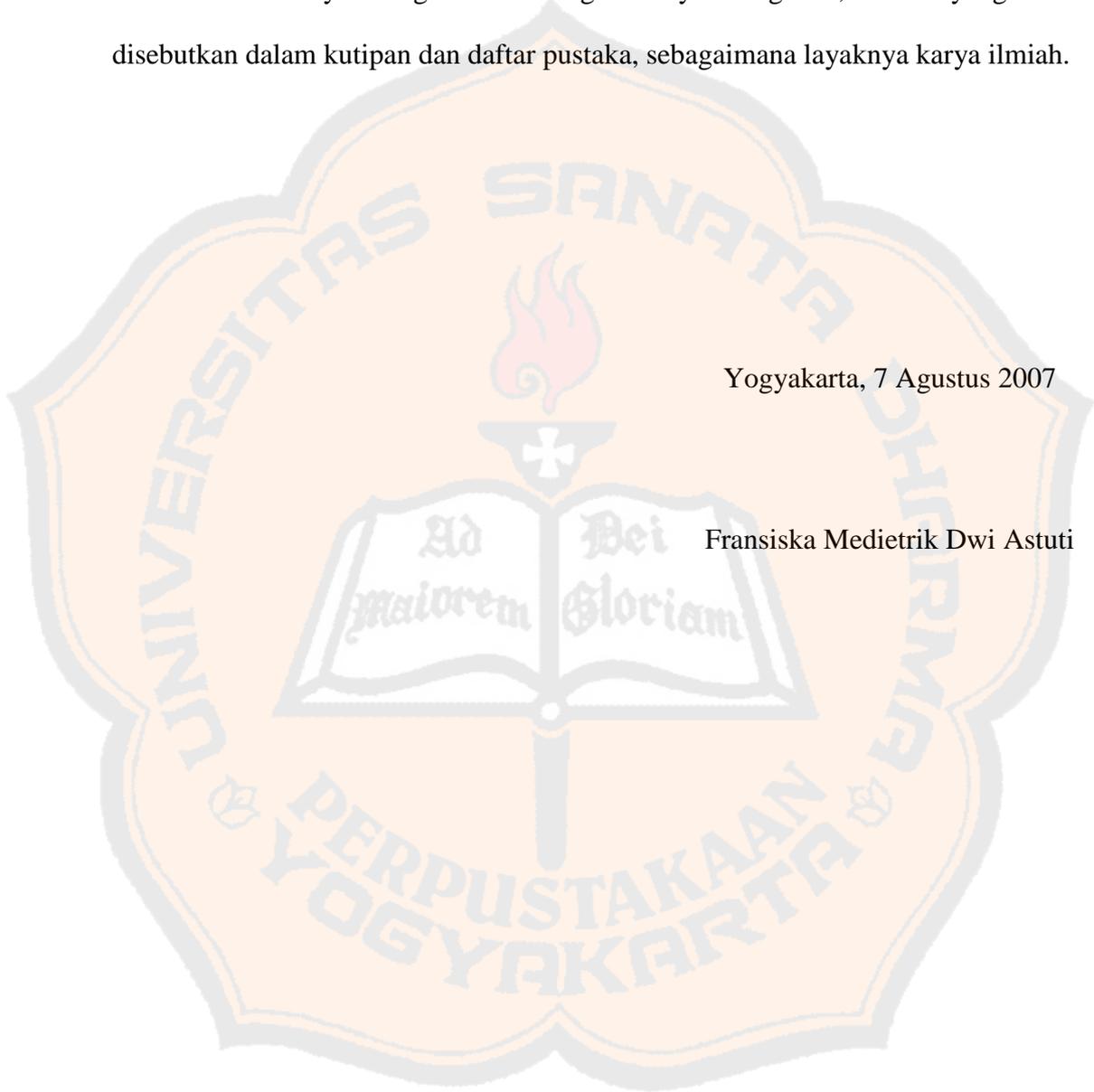
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Agustus 2007

Fransiska Medietrik Dwi Astuti



ABSTRAK

Astuti, Fransiska Medietrik Dwi. 2007. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas I SMK Sanjaya?

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa (1) silabus, dan (2) materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SMK Sanjaya. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Informasi tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan penyebaran angket pada siswa kelas I SMK Sanjaya.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar. Model tersebut dipilih dalam pengembangan ini karena peneliti ingin memadukan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara utuh/terpadu. Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan. Pengembangan materi pembelajaran meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum, (2) menentukan materi pokok, (3) merumuskan indikator, (4) memilih metode yang relevan, (5) memilih media yang relevan, dan (6) menyertakan beberapa kegiatan belajar yang memungkinkan.

Untuk mengetahui kualitas silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan uji coba produk untuk mendapatkan masukan, saran, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Tahapan uji coba produk yang dilakukan adalah (1) penilaian oleh dosen ahli bahasa Indonesia, dan (2) penilaian oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil uji coba tersebut digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I di SMK Sanjaya Pakem.

Silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan berdasarkan pendekatan integratif dan pendekatan komunikatif yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Komponen utama silabus meliputi (1) identitas silabus, (2) kompetensi dasar, (3) materi pokok pembelajaran, (4) pengalaman belajar/kegiatan belajar, (5) indikator, (6) metode penilaian, (7) alokasi waktu, dan (8) sumber belajar. Komponen materi pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meliputi (1) unit/tema, (2) tujuan pembelajaran, (3) uraian materi, dan (4) pekerjaan rumah.

Produk pengembangan ini baru diujicobakan pada tahap penilaian oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Produk ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas I. Dengan demikian, ada kemungkinan kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia.



ABSTRACT

Astuti, Fransiska Medietrik Dwi. 2007. *The Development of A Syllabus and An Indonesian Insrtuotional Material for the First Grade Student of SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta, Based on Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research produces a syllabus and an Indonesian instructional material for the first grade student of SMK Sanjaya based on Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. The problem formulated in this research are how the syllabus development and the instructional material for the first grade of SMK Sanjaya are.

This developmental research aims to produce (1) a syllabus, and (2) Indonesian instructional material for the first grade student of SMK Sanjaya. The development of these two products is started with need analysis activity. This need analysis activity is done to get information about learners need in learning. The information is gotten by observing, interviewing and distributing questionares to the teachers of bahasa Indonesia, and distributing questionares to the student first grade of SMK Sanjaya.

The development of syllabus and instructional materials is done by using a learning model based on more than one basic competence. The model is selected in this development because the researcher is willing to integrate four aspects of language skills: listening, reading, speaking, and writing as a whole. The steps of syllabus development include (1) planning, (2) implementation, (3) renovation, and (4) stabilization. The development of instructional material includes (1) identify basic competence stated in the curriculum, (2) determine the main material, (3) formulate the indicator, (4) choosing the relevant method, (5) choosing the relevant media, and (6) enclosing some possible learning activities.

To know quality of the syllabus and the Indonesian instructional materials, it is done a field trial of the product in order to get input, suggestions, and grades of the development product. The steps of product trial are (1) evaluation by the expert of bahasa Indonesia, and (2) evaluation by the bahasa Indonesia teacher. The data of the trial result is used to revise the syllabus and the instructional material for the first grade student of SMK Sanjaya Pakem.

The syllabus and Indonesian instructional material are developed based on integrative and communicative approachs which refers to Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. The main components of the syllabus included (1) the identity of syllabus, (2) basic competences, (3) main instructional material, (4) learning experiences, (5) indicators, (6) method of evaluation, (7) time allocation, and (8) learning resources. The components of instructional materials included (1) unit (theme), (2) learning objectives, (3) material analysis, and (4) homework.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

This developmental product is field trial on the evaluation level by the expert of bahasa Indonesia, and evaluation by the bahasa Indonesia teacher. This product has not been field trial entirely in learning activity of the first grade student. So, there is a possibility of the weaknesses of this product. Therefore, it is needed to be done a further research to know the product efectivity of the syllabus and the Indonesian instructional material.



KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bimbingan, bantuan, doa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disertai rasa hormat kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan berikut ini.

1. Dr. J. Karmin, M.Pd., sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memberikan masukan, serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Drs. P. Hariyanto, sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan-masukan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku dekan Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum, selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma.
5. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen tamu penguji yang telah memberi masukan, dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen PBSID untuk semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Y. Supriyadi. Bc. Hk. S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK Sanjaya Pakem, dan Ibu Henny, selaku Wakil Kurikulum SMK Sanjaya Pakem yang telah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memberikan izin penelitian dan telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Drs. Suci Puji Astuti, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian, memberikan penilaian dan masukan-masukan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem, terima kasih atas kerja sama dan sambutan hangat kalian. Tanpa bantuan kalian penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar.
10. Bapak, ibu, mas Freddy yang selalu memberikan motivasi, masukan, bantuan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.
11. Hendrikus Deka Pranajaya, yang selalu sabar dan setia mendampingi penulis, memberikan dukungan, dan doa sehingga penulis mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dessy, Ika, Inunk, Ita, Anink, Maya, Mitha, Ninink, dan Deny. Terima kasih untuk persahabatan dan kebersamaanya selama ini. Senang bisa mengenal kalian. Semoga persahabatan kita tetap terus terjalin.
13. Teman-teman KKN: Andre, Diar, Dika, Gothe, Ike, Melin, Wayan, Willy, dan Yudhy, terima kasih untuk kebersamaan dan kekeluargaanya waktu di Dusun Jabung Kulon. Pengalaman hidup bersama kalian selama 3 minggu, sungguh sangat menarik dan tidak akan terlupakan.
14. Dewy, Iis, Cipluk, Desma, Via, Nia, Christin, Bambang, Wisnu dan teman-teman PBSID 2003, terima kasih untuk kebersamaanya selama ini.

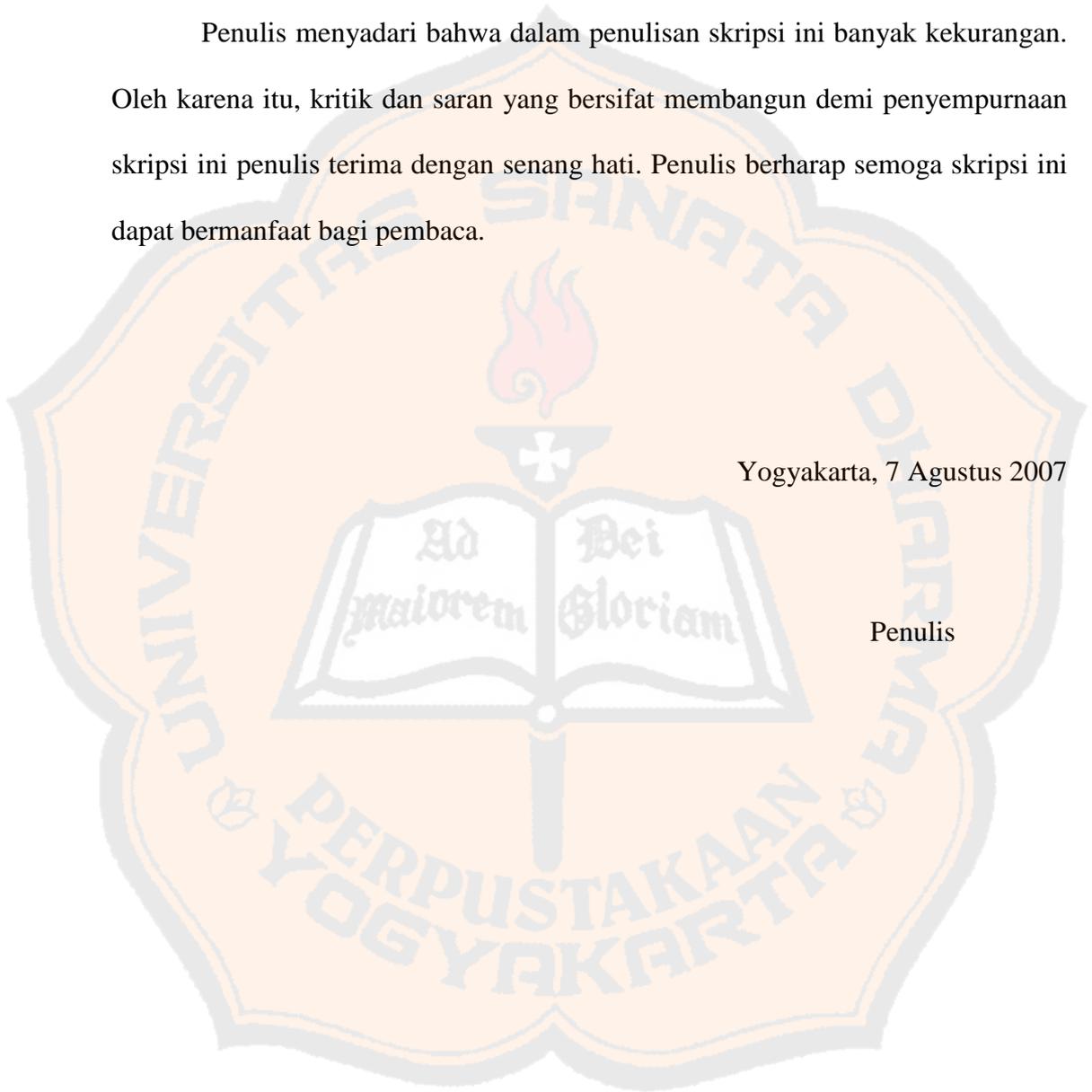
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Mas Hadi yang telah membantu membuat abstrak bahasa Inggris.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 7 Agustus 2007

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Pengembangan..... | 4 |
| 1.4 Spesifikasi Produk..... | 4 |
| 1.4.1 Silabus Mata Pelajaran..... | 4 |
| 1.4.2 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 5 |
| 1.5 Pentingnya Pengembangan..... | 5 |
| 1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan..... | 6 |
| 1.6.1 Asumsi..... | 6 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

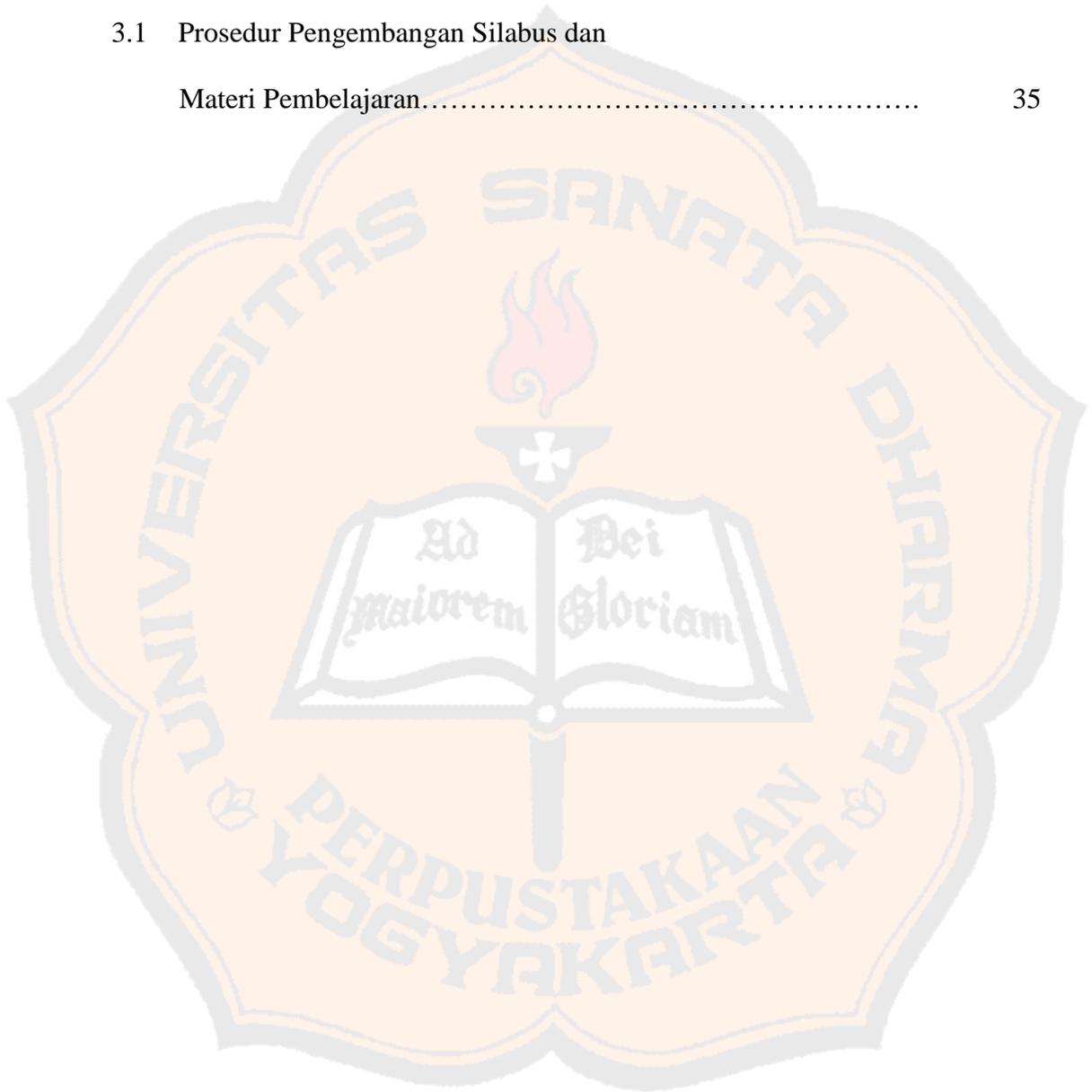
| | |
|---|-----------|
| 1.6.2 Batasan Pengembangan..... | 6 |
| 1.7 Definisi Istilah..... | 6 |
| 1.8 Sistematika Penyajian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 9 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| 2.2 Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia..... | 11 |
| 2.3 Format Pengembangan Silabus | 17 |
| 2.4 Pengembangan Materi Bahasa Indonesia..... | 19 |
| 2.5 Model Pengembangan Materi Bahasa Indonesia..... | 20 |
| 2.6 Pendekatan Pembelajaran Bahasa..... | 21 |
| 2.6.1 Pendekatan Komunikatif..... | 22 |
| 2.6.2 Pendekatan Integratif..... | 23 |
| 2.7 Peran Sumber Belajar..... | 24 |
| 2.7.1 Hakikat Sumber Belajar..... | 24 |
| 2.7.2 Macam-macam Sumber Belajar..... | 25 |
| 2.8 Kurikulum SMK berdasarkan KTSP..... | 26 |
| 2.9 Kerangka Berpikir..... | 28 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 30 |
| 3.1 Model Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran..... | 30 |
| 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi..... | 31 |
| 3.3 Uji Coba Produk..... | 35 |
| 3.3.1 Desain Uji Coba Produk..... | 35 |
| 3.3.2 Subjek Coba..... | 37 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | |
|--|-----------|
| 3.3.3 Jenis Data..... | 37 |
| 3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.3.5 Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENGEMBANGAN..... | 44 |
| 4.1 Analisis Data Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 44 |
| 4.1.1 Data Hasil Observasi..... | 45 |
| 4.1.2 Data Wawancara..... | 46 |
| 4.1.3 Data Angket..... | 49 |
| 4.2 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem..... | 53 |
| 4.3 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia | 55 |
| BAB V PENUTUP..... | 58 |
| 5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat..... | 58 |
| 5.1.1 Kajian Produk Silabus Bahasa Indonesia..... | 58 |
| 5.1.2 Kajian Produk Materi Bahasa Indonesia..... | 60 |
| 5.2 Implikasi..... | 60 |
| 5.3 Saran..... | 61 |
| 5.3.1 Saran untuk Siswa..... | 61 |
| 5.3.2 Saran untuk Guru..... | 62 |
| 5.3.3 Saran untuk Keperluan Pengembangan Peneliti Lain..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |

DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----|---|----|
| 2.1 | Kerangka Berpikir Penelitian..... | 29 |
| 3.1 | Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran..... | 35 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----|--|----|
| 2.1 | Format Silabus Vertikal..... | 18 |
| 2.2 | Format Silabus Horizontal..... | 19 |
| 3.1 | Rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar..... | 31 |
| 3.2 | Kisi-kisi Penilaian Produk Silabus Bahasa Indonesia..... | 36 |
| 3.3 | Kisi-kisi Penilaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 36 |
| 3.4 | Kriteria Penilaian Produk Pengembangan..... | 42 |
| 4.1 | Kenyataan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SMK Sanjaya Pakem..... | 49 |
| 4.2 | Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Bahasa Indonesia oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem..... | 54 |
| 4.3 | Saran atau Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia..... | 55 |
| 4.4 | Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem..... | 56 |
| 4.5 | Saran atau Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia..... | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk, yang meliputi silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, (5) pentingnya pengembangan, (6) asumsi dan batasan pengembangan, (7) definisi istilah, dan (8) sistematika penyajian. Berikut ini uraian mengenai masing-masing bab tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan dalam aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas, terbuka, berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global ini. Oleh karena itu, kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substantif yang mendukungnya, yakni kurikulum.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas telah menyiapkan seperangkat kurikulum yang disebut dengan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006”. Dalam beberapa aspek, konsep-konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 masih relevan untuk mendukung pengembangan KTSP (Pranowo, 2007:1). Menurut Sudjana (1989:1), dalam proses belajar mengajar guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya. Hal ini berarti bahwa guru adalah orang yang tahu persis situasi dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kondisi diterapkannya kurikulum yang berlaku. Sudah sewajarnya guru berperan dalam pengembangan kurikulum (Dimiyati, 1999:287).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai salah satu substansi pendidikan perlu didesentralisasikan, terutama dalam hal pengembangan silabus. Pelaksanaannya juga harus disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik (Puskur, 2006). Pengembangan kurikulum oleh seorang guru dapat diimplementasikan dalam bentuk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini sangat berguna bagi seorang guru terutama dalam menentukan hal-hal yang harus dijalankannya selama proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan indikator keberhasilan belajar, mengidentifikasi materi pokok, mengembangkan pengalaman belajar, serta menentukan sumber belajar, alokasi waktu, dan jenis penilaian.

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Materi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari silabus yang perlu dikembangkan dalam suatu proses belajar mengajar bahasa. Dalam suatu pembelajaran bahasa, aspek kemampuan berbahasa harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Tarigan (1984:1) aspek kemampuan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat disajikan secara integratif atau terpadu.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mata pelajaran wajib (Puskur, 2006). Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan, dan dibimbing agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Untuk menghadapi tantangan masa depan, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keberhasilan di dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan lulusan sekolah kejuruan untuk mampu berkomunikasi di dunia kerja secara efektif dan efisien.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Sanjaya Pakem. Alasan peneliti memilih SMK Sanjaya Pakem sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti mencoba menawarkan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berdasarkan alasan ini penulis sebagai seorang calon guru ingin mengembangkan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I berdasarkan minat, keadaan dan kebutuhan siswa serta pihak sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan silabus Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem berdasarkan KTSP?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem berdasarkan KTSP?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah dihasilkannya silabus Bahasa Indonesia dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem.

1.4 Spesifikasi Produk

1.4.1 Silabus Mata Pelajaran

Model kurikulum satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan model silabus untuk mata pelajaran (Puskur, 2006). Kerangka silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk satuan pendidikan SMK berdasarkan KTSP 2006 disajikan dalam dua komponen utama yaitu (1) standar kompetensi dan (2) kompetensi dasar. Standar Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan yang harus dicapai dan berlaku secara nasional (Puskur, 2006). Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator (Puskur, 2006).

1.4.2 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran adalah bahan ajar minimal yang harus dipelajari peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar tertentu (Puskur, 2006). Untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu guru perlu memahami, menganalisis bahan ajar sehingga terdapat gambaran yang rinci tentang pemilihan materi pembelajaran.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Sesuai dengan spesifikasi produk yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi dunia pendidikan, antara lain:

- (1) Dapat membantu guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif dan komunikatif.
- (2) Mempermudah para siswa dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- (3) Memberikan informasi kepada guru bahasa Indonesia dan peneliti lain untuk membuat silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I di sekolah kejuruan.

1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi

Asumsi yang mendasari pengembangan ini sebagai berikut.

- (1) Kemampuan berbahasa Indonesia bagi siswa di sekolah kejuruan perlu ditingkatkan untuk kepentingan komunikasi sehari-hari dan bekal siswa ketika memasuki dunia kerja.
- (2) Pengembangan silabus dan materi Bahasa Indonesia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia kelas I di sekolah kejuruan.

1.6.2 Batasan Pengembangan

- (1) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
- (2) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang hanya untuk kelas I di SMK Sanjaya Pakem.
- (3) Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini hanya mengembangkan empat kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1.7 Definisi Istilah

Berikut ini disajikan definisi istilah yang digunakan untuk mempermudah memahami penelitian ini.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bila dilaksanakan (Elly melalui Gafur, 1982:21).

Dalam hal ini, pengembangan yang dimaksudkan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya.

2. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Puskur, 2006).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan dipelajari siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya.

4. Kurikulum

Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Puskur, 2006).

5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (Puskur, 2006).

1.8 Sistematika Penyajian

Bab I dalam penelitian ini berisi pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk, pentingnya pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II dalam penelitian ini berisi kajian pustaka. Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian yang relevan, pengembangan silabus Bahasa Indonesia, format pengembangan silabus, pengembangan materi Bahasa Indonesia,

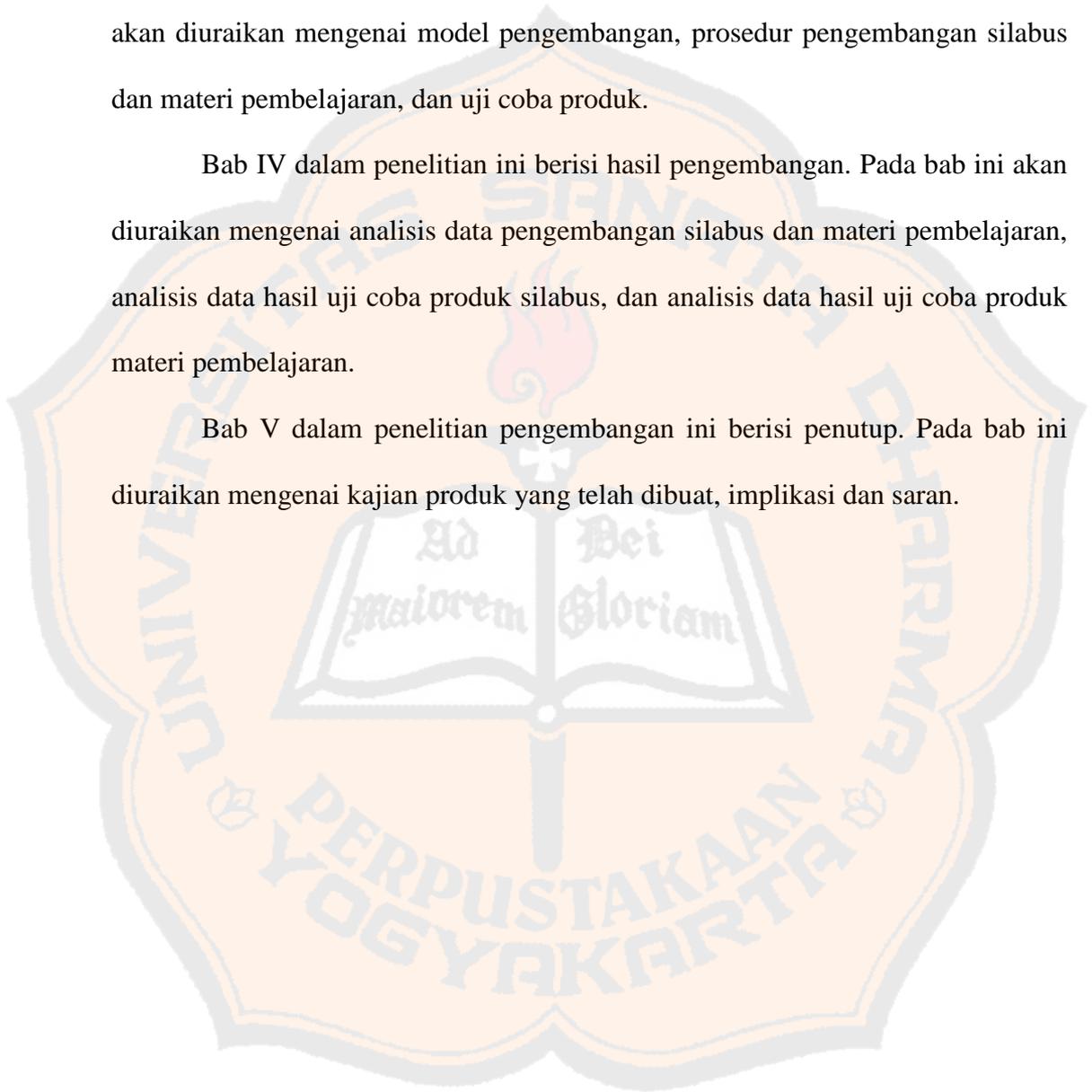
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

model pengembangan materi Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran bahasa, peran sumber belajar, kurikulum SMK berdasarkan KTSP, dan kerangka berpikir.

Bab III dalam penelitian ini berisi metodologi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai model pengembangan, prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran, dan uji coba produk.

Bab IV dalam penelitian ini berisi hasil pengembangan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis data pengembangan silabus dan materi pembelajaran, analisis data hasil uji coba produk silabus, dan analisis data hasil uji coba produk materi pembelajaran.

Bab V dalam penelitian pengembangan ini berisi penutup. Pada bab ini diuraikan mengenai kajian produk yang telah dibuat, implikasi dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan kajian pustaka yang relevan dengan pengembangan produk silabus dan materi pembelajaran. Kajian pustaka pada penelitian ini meliputi (1) penelitian terdahulu yang relevan, (2) pengembangan silabus Bahasa Indonesia, (3) format pengembangan silabus, (4) pengembangan materi Bahasa Indonesia, (5) model pengembangan materi Bahasa Indonesia, (6) pendekatan pembelajaran bahasa, yang meliputi pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif, (7) peran sumber belajar, (8) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan (9) kerangka berpikir.

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan oleh (1) Prasetyo (2003), (2) Cahyanto (2004), (3) Rodriquez (2005), dan (4) Dinugrahani (2005). Adapun uraian mengenai penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

Prasetyo (2003) meneliti pengembangan silabus dan materi pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan wawancara. Model pengembangan yang digunakan Prasetyo dalam penelitiannya adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kom-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

petensi dasar secara utuh. Penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk silabus dan buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Cahyanto (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II SD Kanisius, Bantul* bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran keterampilan berbicara pada aspek kemampuan berbahasa berdasarkan KBK. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan dan analisis kenyataan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SD Kanisius Bantul. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa mengenai keterampilan berbicara. Analisis kenyataan pembelajaran bertujuan untuk mempertimbangkan metode apa yang akan dipakai dalam pengembangan ini. Informasi tersebut diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas V SD Kanisius Bantul dan wawancara dengan guru kelas V SD Kanisius Bantul.

Rodriquez (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas X Semester 1 SMU St. Paulus Pajang, Laweyan, Surakarta* bertujuan menghasilkan seperangkat silabus dan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1. Penelitian silabus dan materi pembelajaran membaca tersebut dirancang berdasarkan (1) analisis kebutuhan, (2) pedoman pengembangan dan penyusunan silabus dan materi pembelajaran pada KBK 2004, dan (3) kajian pustaka yang relevan. Data analisis kebutuhan diperoleh dari anket dan wawan-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cara. Penelitian pengembangan ini menghasilkan seperangkat silabus yang terdiri dari delapan buah silabus dan delapan materi pembelajaran membaca untuk siswa kelas X semester 1.

Dinugrahani (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N I Wedi, Klaten, Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2004/2005* mengembangkan silabus dan materi menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas I SMA N I Wedi, Klaten. Dalam penelitian ini, Dinugrahani menggunakan angket, wawancara dan observasi langsung di dalam kelas untuk memperoleh data. Penelitian pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran materi menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan minat siswa. Penelitian ini menghasilkan pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi, Klaten.

Keempat penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu itu, penelitian penulis merupakan penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, penelitian penulis masih relevan dan masih bermanfaat untuk dikembangkan.

2.2 Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan. Penyusunan silabus dapat dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/guru yang mengajarkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mata pelajaran yang sama untuk satu sekolah/kelompok sekolah dengan memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah (Puskur, 2006).

Ada delapan prinsip pengembangan silabus yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu sebagai berikut.

- a. Ilmiah: keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan: cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan spiritual peserta didik.
- c. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d. Konsisten: ada hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e. Memadai: cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan kontekstual: cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

h. Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

i. Desentralistik: pengembangan silabus bersifat desentralistik, maksudnya bahwa kewenangan pengembangan silabus bergantung pada daerah masing-masing atau bahkan sekolah masing-masing.

Langkah-langkah pengembangan silabus menurut Puskur (2006) yaitu.

1. Mengisi identitas silabus

Identitas silabus terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester.

2. Menuliskan standar kompetensi

Standar kompetensi adalah kualifikasi peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi diambil dari standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) mata pelajaran.

3. Menuliskan kompetensi dasar

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu. Sebelum memilih dan menentukan kompetensi dasar, penyusun terlebih dahulu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Urutan berdasarkan tingkat kesulitan kompetensi dasar.

- b. Keterkaitan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Menentukan materi pokok/pembelajaran

Dalam menentukan materi pokok/pembelajaran harus dipertimbangkan:

- a. relevansi materi pokok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
- c. kebermanfaatan bagi peserta didik
- d. struktur keilmuan
- e. kedalaman dan keluasan materi
- f. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- g. alokasi waktu.

5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar menunjukkan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa melalui interaksi siswa dengan objek/sumber belajar. Pengalaman belajar dipilih sesuai dengan kompetensinya, serta dapat diperoleh di dalam kelas atau di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat diwujudkan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemilihan kegiatan pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, mengolah, mengelola, dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.
 - b. Mencerminkan ciri khas mata pelajaran dalam pengembangan kemampuan peserta didik.
 - c. Disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar, dan sarana yang tersedia.
 - d. Bervariasi dengan mengkombinasikan kegiatan individu, berpasangan, kelompok, dan klasikal.
 - e. Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti: bakat, minat, kemampuan, latar belakang keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya.
6. Merumuskan indikator

Untuk mengembangkan instrumen penilaian, terlebih dahulu diperhatikan indikator. Oleh karena itu, di dalam penentuan indikator diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
- b. Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*).
- d. Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor).
- e. Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- f. Dapat diukur dan dapat diamati.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- g. Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur.

7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian terdapat dua komponen penting yang meliputi : (a) teknik penilaian, dan (b) bentuk instrumen.

Teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Ada dua teknik yang dapat dilakukan dalam penilaian, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik nontes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

Bentuk instrumen yang dipilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik berikut.

- a. Tes tulis, dapat berupa tes esai/uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan sebagainya.
- b. Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
- c. Tes unjuk kerja, dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi, uji kerja prosedur dan uji kerja produk.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Penugasan, seperti tugas rumah.
 - e. Observasi, yaitu dengan menggunakan lembar observasi.
 - f. Wawancara, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara.
 - g. Portofolio menggunakan dokumen pekerjaan, karya, atau prestasi siswa.
 - h. Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri.
8. Menentukan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran, dan jumlah kompetensi per semester.

9. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berupa: buku teks, media cetak, media elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar, dan sebagainya.

2.3 Format Pengembangan Silabus

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen berikut ini.

- (1) Identitas silabus
- (2) Standar kompetensi
- (3) Kompetensi dasar
- (4) Materi pokok/pembelajaran
- (5) Kegiatan pembelajaran
- (6) Indikator
- (7) Penilaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(8) Alokasi waktu

(9) Sumber belajar.

Komponen-komponen silabus tersebut, selanjutnya dapat disajikan dalam contoh format silabus secara horizontal dan vertikal sebagai berikut.

Berikut ini disajikan format silabus berdasarkan Puskur (2006).

2.1 Format : Vertikal

SILABUS

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

I. Standar Kompetensi

II. Kompetensi Dasar

III. Materi Pokok

IV. Pengalaman Belajar

V. Indikator

VI. Penilaian

VII. Alokasi Waktu

VIII. Sumber/bahan/alat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Format : Horizontal

SILABUS

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Standar Kompetensi :

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pengalaman Belajar | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/Bahan |
|------------------|--------------|--------------------|-----------|-----------|---------------|--------------|
| | | | | | | |

Dalam penelitian pengembangan ini, penulis menggunakan format silabus bentuk horizontal, karena formatnya lebih mudah untuk dipahami.

2.4 Pengembangan Materi Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Kesahihan (*validity*): materi benar-benar teruji kebenaran dan kesahihannya.
2. Tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan benar-benar diperlukan oleh siswa atau penting untuk dipelajari.
3. Kebermanfaatan (*utility*): materi memberikan dasar-dasar pengetahuan yang bersifat akademis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
5. Menarik minat (*interest*): materi menarik minat siswa dan menimbulkan motivasi untuk mempelajari lebih lanjut (Refandi, 2006:13).

2.5 Model Pengembangan Materi Bahasa Indonesia

Model materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem terdiri dari komponen berikut.

1. Unit/tema

Unit/tema dalam materi pembelajaran disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang ada.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran penting dicantumkan dalam materi pembelajaran karena berfungsi sebagai pengingat guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit pembelajaran.

3. Uraian Materi

Uraian materi terdiri atas:

- a. Penyajian materi

Penyajian materi ini dapat berupa penyajian teks bacaan, contoh wawancara, gambar atau foto-foto.

- b. Pembahasan materi

Pembahasan materi ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan atau diskusi dalam kelompok kecil (3-5 orang).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam pasangan kelompok kecil maupun besar dalam rangka melaporkan hasil kerja.

d. Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu berdasarkan hasil diskusi.

e. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi.

4. Pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksudkan adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah kepada masing-masing siswa berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa.

2.6 Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Potret pembelajaran bahasa Indonesia di banyak sekolah memperlihatkan gambaran situasi yang beragam. Ada yang difavoritkan oleh siswa baik karena faktor guru ataupun karena kualitas pembelajarannya. Namun, ada pembelajaran bahasa Indonesia yang terkesan datar, biasa-biasa saja dan ada pula pembelajaran bahasa Indonesia yang dinilai tidak penting, tidak menarik, dan tidak mengesankan. Bertolak dari kenyataan tersebut, muncul Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan dikukuhkan lagi dalam KTSP 2006 yang mengisyaratkan agar pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan bervariasi yang bermuara pada pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendekatan khas yang digunakan dalam pengembangan KTSP adalah pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif (Widharyanto, 2007: 2).

2.6.1 Pendekatan Komunikatif

Kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif dan memberikan sumbangan bagi pengetahuan anak, sudah lama menjadi pemikiran para pengajar. Banyak hal yang dilakukan para pengajar untuk pencapaian target pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dengan bermunculnya pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran demi tercapainya situasi belajar yang bermanfaat bagi siswa.

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang dirasakan cukup berhasil dalam menunjang metode belajar mengajar di kelas. Pendekatan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi (Widharyanto, 2007:11). Pendekatan ini lebih memusatkan pada pembelajaran bahasa yang komunikatif, yakni siswa dituntut untuk selalu aktif dalam segala hal dalam rangka proses belajar mengajar di kelas. Peran guru hanya sebagai fasilitator untuk memudahkan siswa apabila terjadi kesulitan dalam kegiatan belajar.

Dalam pengembangan produk ini, keterampilan berbahasa siswa lebih ditekankan daripada pengetahuan siswa tentang bahasa. Keterampilan bahasa siswa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif sangat penting dalam mendesain pengembangan silabus dan materi pembelajaran.

2.6.2 Pendekatan Integratif

Dalam pembelajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian menyajikan materi bahasa secara utuh. Artinya, materi pembelajaran bahasa disajikan secara terpadu sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah. Menurut Widharyanto (2007:12) pandangan ini sesuai dengan pandangan *whole language*, yakni bahasa itu utuh, bulat dan lengkap.

Munculnya pendekatan integratif didasari atas dua fenomena komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa. Dua fenomena tersebut berkaitan dengan komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Dalam komunikasi lisan, ketika satu orang berbicara, orang lainnya mendengarkan. Begitu seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan berkomunikasi. Dalam komunikasi tulis, ketika seseorang menulis, tulisan itu pun akan dibaca oleh orang lain. Begitu juga seterusnya dan terjadi secara bergantian sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Melalui fenomena tersebut, tampak bahwa dalam proses komunikasi keempat keterampilan berbahasa tidak pernah berdiri sendiri.

Apabila dihubungkan dalam pembelajaran bahasa terdapat empat implikasi yang terkandung dalam pendekatan integratif. Keempat implikasi tersebut adalah (1) ketika guru memfasilitasi kegiatan berbicara, kegiatan lain seperti membaca, menyimak, dan menulis dapat dimunculkan, (2) ketika guru memfasilitasi kegiatan membaca, kegiatan lain seperti, menyimak, berbicara dan menulis dapat dimunculkan, (3) ketika guru memfasilitasi kegiatan menyimak, kegiatan lain seperti, membaca, berbicara dan menulis dapat dimunculkan, dan (4) ketika guru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memfasilitasi kegiatan menulis, kegiatan lain seperti membaca, menyimak, dan berbicara dapat dimunculkan.

2.7 Peran Sumber Belajar

2.7.1 Hakikat Sumber Belajar

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*) dalam proses belajar mengajar karena siswa dapat menggunakan sumber belajar sebanyak mungkin dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber belajar, siswa lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan dan tidak selalu mengandalkan guru sebagai pemberi informasi. Ada berapa ahli yang mendefinisikan sumber belajar, yaitu Mulyasa (2002:48) merumuskan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Roestiyah (1982:59) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang. Menurut Refandi, (2006:18) sumber belajar adalah semua sumber baik yang berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

2.7.2 Macam-macam Sumber Belajar

Roestiyah (1982:35) menggolongkan empat macam sumber belajar, yaitu manusia, buku, mass media, dan alam lingkungan.

1. Manusia

Manusia adalah sumber belajar yang utama karena manusia mempunyai kemampuan yang tercermin dari cipta, rasa, dan karsa. Manusia merupakan sumber belajar yang hidup sehingga bisa berkembang sesuai dengan kemajuan jaman, teknologi, pengetahuan, dan alam sekitarnya.

2. Buku

Buku dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi manusia karena buku merupakan hasil karya atau hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Buku dapat di-manfaatkan oleh banyak orang dan setiap saat bisa dipergunakan.

3. Media massa

Media massa dapat dipergunakan sebagai sumber belajar. Wujud dari media massa, antara lain (a) majalah, (b) surat kabar, (c) radio/tape/televise, dan (d) video. Karena lebih bervariasi, media masaa lebih sensitif pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang. Media massa dapat mengembangkan panca indera, seperti peng-lihatan, pendengaran, perasaan, perabaan dan sebagainya.

4. Alam lingkungan

Alam lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa karena lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Alam lingkungan dapat berupa lingkungan masyarakat, sekolah, keluarga, tumbuh-tumbuhan, binatang dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

benda lainnya. Lingkungan pendidikan yang paling menentukan kepribadian di masa mendatang setelah anak dewasa adalah lingkungan keluarga.

2.8. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Dasar dan Menengah dalam PP No. 19 tahun 2005 disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), serta berpedoman pada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Puskur, 2006). Adapun pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menurut Puskur (2006) yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Standar Kompetensi Lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran. Standar Isi adalah kompetensi minimal yang harus dicapai siswa yang terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar (Puskur, 2006). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Cakupan mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik untuk satuan pendidikan SMK meliputi pembentukan kompetensi berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis pada tingkat semenjana, madya, dan unggul. Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tingkat unggul.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menerapkan kompetensi berbahasa Indonesia secara baik dan benar pada mata pelajaran lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.
4. Meningkatkan kemampuan memanfaatkan berbahasa Indonesia untuk bekerja.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk satuan pendidikan SMK pada tingkat semenjana menurut Puskur (2006) sebagai berikut.

1. Mendengarkan: memahami wacana lisan dalam kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Berbicara: menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Membaca: menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana tulis berupa teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Menulis: menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2.9 Kerangka Berpikir

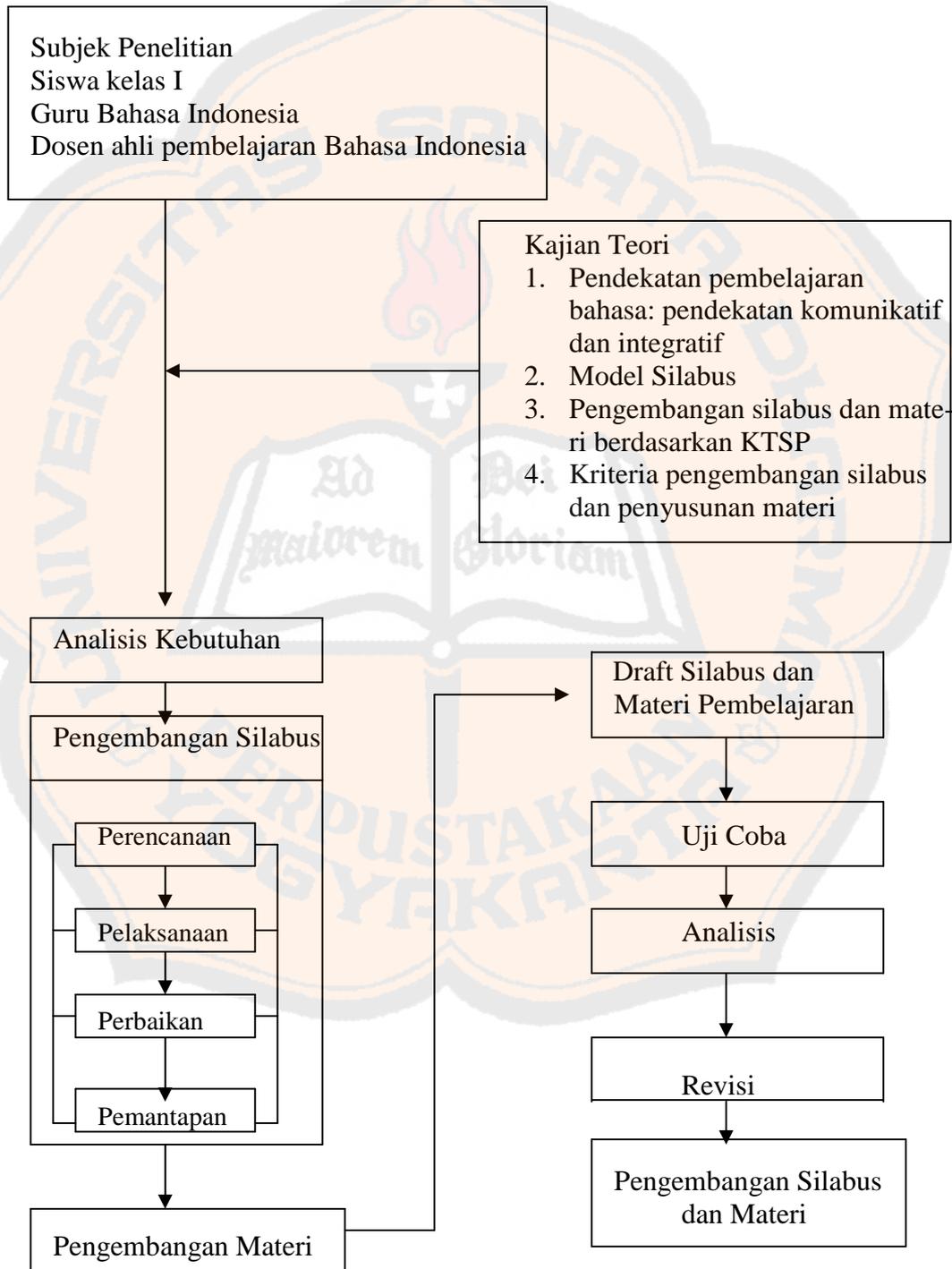
Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir berikut.

1. Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas I dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK SANJAYA Pakem, serta dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma.
2. Teori pendekatan pembelajaran bahasa yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa.
3. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengembangkan empat kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu (1) menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak baku, (2) membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat, (3) menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun, dan (4) menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata.
4. Peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebar angket.
5. Berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi, peneliti menyusun silabus dan materi pembelajaran.
6. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia diujicobakan pada tahap penilaian yang diajukan kepada dosen pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dibuat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini akan disajikan bagan kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pada bab ini akan dikemukakan tentang (1) model pengembangan silabus dan materi pembelajaran, (2) prosedur pengembangan silabus dan materi, (3) uji coba produk yang menca-kup desain uji coba produk, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran

Model pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan model pengembangan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada empat model pengembangan yang dapat dipakai dalam penelitian pengembangan, yakni (1) model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, dan (4) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar (Widharyanto, dkk. 2002: 41).

Berdasarkan model-model pengembangan tersebut, dalam penelitian pengembangan ini model yang dipilih sebagai pedoman penelitian adalah model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar. Model ini dipilih karena peneliti ingin memadukan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara utuh. Dalam penelitian pengem-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bangan ini peneliti akan mengembangkan empat kompetensi dasar untuk siswa kelas I SMK berdasarkan standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP.

Model perumusan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar SMK berdasarkan rambu-rambu KTSP (SMK kelas I setara tingkat semenjana) akan dipaparkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana | 1.1 Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak baku 1.3 Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis dalam konteks bermasyarakat 1.7 Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun 1.9 Menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata |

(Puskur, 2006)

3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Secara kronologis prosedur pengembangan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui informasi kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipakai. Informasi tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang dibutuhkan pembelajar. Data atau informasi diperoleh dengan menggunakan teknik angket dan wawancara sebagai alat pengumpul data.

2. Pengembangan Silabus

Menurut Puskur (2006) untuk menyusun silabus harus melalui tahap-tahap berikut ini: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) perbaikan, dan (d) pemantapan. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam menyusun silabus guru atau tim terlebih dahulu harus mengumpulkan data dan melakukan studi kepustakaan yang sesuai dengan kondisi siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka pencarian informasi. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan mempergunakan media massa, multimedia dan internet. Data/informasi kemudian dianalisis untuk dijadikan acuan pengembangan silabus yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan silabus, guru atau tim penyusun perlu menganalisis seluruh perangkat kurikulum. Perangkat kurikulum harus disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berikut ini merupakan seluruh perangkat yang ada pada KTSP.

- a. Identifikasi dilakukan dengan menentukan identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/program, dan semester.
- b. Pengurutan standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan dengan mengurutkan standar kompetensi terlebih dahulu kemudian menentukan kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Penentuan materi pokok dan uraian materi pokok, dilakukan agar materi yang akan dibuat tidak terlalu luas.
- d. Pemilihan pengalaman belajar kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar.
- e. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator secara spesifik dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran.
- f. Penjabaran indikator ke dalam instrumen penilaian. Instrumen penilaian meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi tiga instrumen penilaian atau lebih, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

c. Perbaikan

Rancangan silabus perlu dikaji ulang sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini proses mengkaji ulang draf silabus dilakukan oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Pemantapan

Pemantapan dilakukan untuk meninjau kembali silabus setelah menerima masukan dari dosen dan guru, kemudian menjadikannya bahan pertimbangan untuk memperbaiki rancangan silabus awal. Apabila silabus telah dianggap memenuhi kriteria, maka silabus tersebut dapat segera dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Pengembangan materi

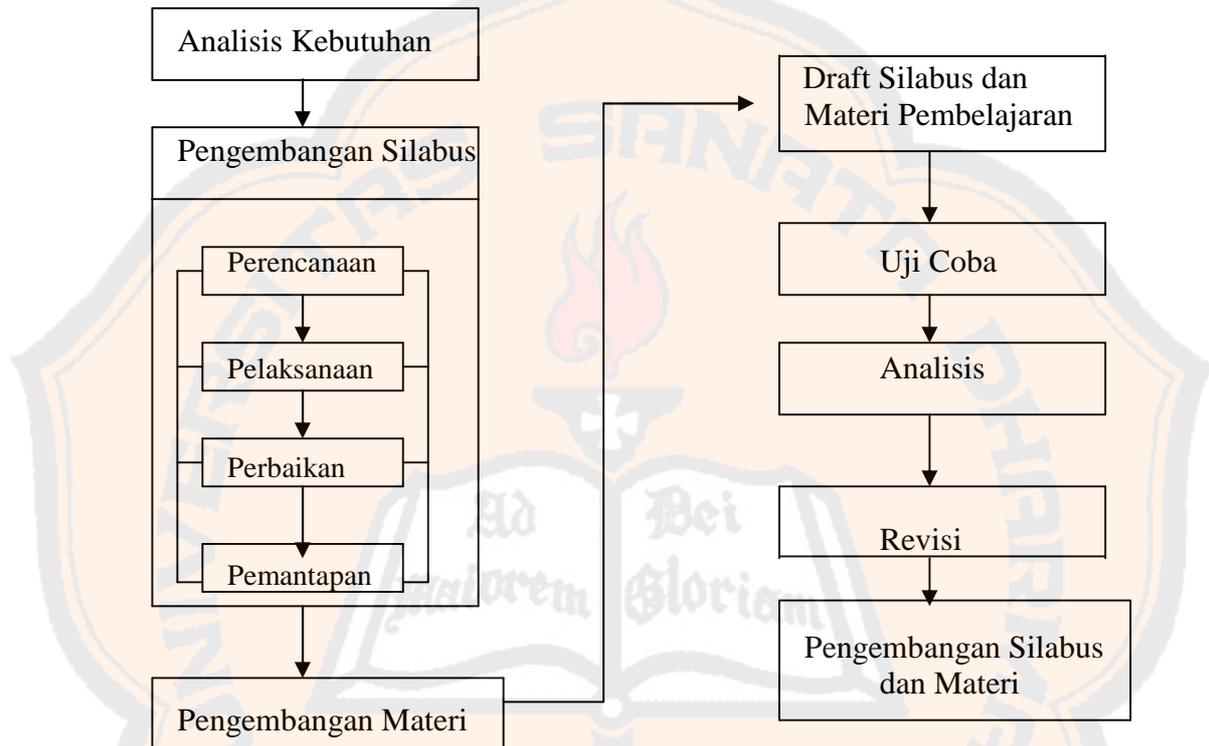
Menurut Widharyanto (2003:55) pengembangan materi meliputi hal berikut.

- a. Mengidentifikasi kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
- c. Memilih media yang relevan bagi proses pembelajaran.
- d. Menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan secara sistematis.
- e. Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar memudahkan siswa untuk mempelajari materi tersebut.
- f. Menyertakan uraian singkat mengenai aspek materi yang harus dipelajari siswa.
- g. Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini disajikan bagan prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran



3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh masukan, kritik, saran, dan penilaian terhadap kelayakan produk yang telah dibuat.

3.3.1 Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Universitas Sanata Dharma. Tahap kedua, dilakukan penilaian oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SMK Sanjaya Pakem.

Berikut ini disajikan kisi-kisi penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Produk Silabus Bahasa Indonesia

| No. | SILABUS |
|-----|-------------------------------------|
| 1. | Kejelasan identitas silabus |
| 2. | Ketepatan kompetensi dasar |
| 3. | Ketepatan materi pokok pembelajaran |
| 4. | Ketepatan pengalaman belajar |
| 5. | Ketepatan indikator |
| 6. | Ketepatan metode penilaian |
| 7. | Ketepatan alokasi waktu |
| 8. | Ketepatan sumber belajar |

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No. | MATERI PEMBELAJARAN |
|-----|--|
| 1. | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator |
| 3. | Kesesuaian latihan dengan indikator |
| 4. | Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator |
| 5. | Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran |
| 6. | Keterpaduan antaraspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) |
| 7. | Kemenarikan desain materi pembelajaran |

3.3.2 Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian ini terdiri dari (1) dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma, dan (2) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SMK Sanjaya Pakem. Subjek coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan.

3.3.3 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket analisis kebutuhan siswa dan hasil penilaian kuesioner produk pengembangan yang diajukan kepada dosen dan guru yang kemudian dijelaskan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan pengisian angket dari hasil wawancara kepada guru yang berupa informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem, serta saran atau komentar dari dosen dan guru.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara dan angket untuk guru, (3) angket untuk siswa, dan (4) penilaian dari dosen dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran Bahasa Indonesia dari dosen, guru, dan siswa. Angket sebagai alat untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa. Penilaian dari dosen dan guru digunakan untuk menilai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini adalah angket untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipakai untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas I di SMK Sanjaya Pakem.

Angket untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Bagaimanakah Anda mengajarkan materi bahasa Indonesia dan materi sastra Indonesia?
 - a. Materi bahasa Indonesia dan materi sastra Indonesia diajarkan secara seimbang
 - b. Materi bahasa Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi sastra Indonesia
 - c. Materi sastra Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi bahasa Indonesia
 - d. Materi sastra Indonesia tidak diajarkan sama sekaliMengapa :

2. Bagaimanakah keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) yang Anda ajarkan di kelas?
 - a. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara diajarkan secara terpadu atau integratif
 - b. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara tidak diajarkan secara terpadu atau diajarkan secara terpisahMengapa :

3. Kesulitan apakah yang Anda alami dalam membuat materi bahasa Indonesia?
 - a. Memilih materi yang sesuai dengan siswa
 - b. Mendesain materi yang menarik untuk siswa
 - c. Membuat variasi materi
 - d. Lainnya.....Mengapa :

4. Metode pengajaran apa saja yang sering Anda terapkan di kelas?
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan atau games
 - e. Demonstrasi
 - f. Lainnya.....Mengapa :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran bahasa Indonesia?
- Cara membuat latihan yang sesuai dengan minat siswa
 - Cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
 - Cara mengaktifkan siswa
 - Cara mengelola kelas
 - Lainnya.....
- Mengapa :

6. Media apa saja yang Anda gunakan ketika proses pengajaran bahasa berlangsung?
- Televisi
 - Radio/tape
 - Video
 - Media gambar
 - Lainnya.....
- Mengapa :

7. Sumber belajar apa saja yang Anda gunakan ketika mengajar di kelas?
- Buku-buku pelajaran
 - Kamus
 - Surat kabar dan majalah
 - Lainnya.....
- Mengapa :

8. Kesulitan apakah yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran?
- Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas
 - Siswa tidak mempunyai buku pelajaran
 - Kurangnya sarana pendukung
 - Lainnya.....
- Mengapa :

9. Jenis tes apakah yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi?
- Tes esai
 - Jawaban pendek
 - Pilihan ganda
 - Lainnya.....
- Mengapa :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Usaha apakah yang Anda lakukan untuk memperbaiki nilai siswa?
- Mengadakan ujian tambahan
 - Melakukan wawancara atau pendekatan dengan siswa
 - Menambah latihan-latihan atau tugas-tugas untuk siswa
 - Lainnya.....
- Mengapa :

Berikut ini disajikan analisis kebutuhan siswa kelas I SMK Sanjaya

Pakem.

Angket untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem

- Menurut Anda materi yang disampaikan oleh guru.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - Menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - Cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - Menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - Tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat
- Keterampilan berbahasa apa yang Anda sukai?
 - Membaca
 - Menulis
 - Menyimak
 - Berbicara
- Teks bacaan yang sesuai dengan keinginan Anda adalah.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - Menyajikan informasi terbaru
 - Berkaitan dengan sastra
 - Bacaan yang bersifat umum (teknologi, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain)
 - Menambah wawasan
- Materi kebahasaan yang perlu Anda kuasai.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - Kalimat aktif dan pasif
 - Kata berimbuhan
 - Kelas kata
 - Objek dan kalimat pelengkap
 - Lainnya.....
- Materi sastra yang perlu Anda kuasai.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - Puisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Prosa
 - c. Drama
6. Metode pembelajaran apa yang paling Anda sukai.....
(boleh diisi lebih dari satu)
- a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan atau games
 - e. Lainnya.....
7. Jenis media apa yang Anda sukai.....
(boleh diisi lebih dari satu)
- a. Televisi
 - b. Radio/tape
 - c. Video
 - d. Media gambar
 - e. Lainnya.....
8. Sumber belajar apa sajakah yang Anda gunakan untuk belajar.....(boleh diisi lebih dari satu)
- a. Buku-buku pelajaran
 - b. Kamus
 - c. Surat kabar dan majalah
 - d. Media elektronik
 - e. Lingkungan sekitar Anda
 - f. Lainnya.....
9. Kesulitan apakah yang sering Anda hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia..... (boleh diisi lebih dari satu)
- a. Memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - b. Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas
 - c. Mencari sumber belajar
 - d. Tidak mempunyai buku pelajaran
 - e. Tidak ada kesulitan lainnya
10. Bentuk latihan yang Anda sukai.....(boleh diisi lebih dari satu)
- a. Esai
 - b. Menjodohkan
 - c. Benar-salah
 - d. Pilihan ganda
 - e. Lainnya.....

3.3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dari hasil uji coba produk adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket analisis kebutuhan siswa dan hasil penilaian angket produk pengembangan yang diajukan kepada dosen dan guru. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, hasil penilaian angket, dan hasil wawancara yang berupa informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem, serta saran atau komentar dari dosen dan guru.

Berikut ini disajikan tabel kriteria penilaian produk pengembangan.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi |
|--------------------|---------------|
| 0% - 54% | Sangat kurang |
| 55% - 64% | Kurang |
| 65% - 79% | Cukup |
| 80% - 89% | Baik |
| 90% - 100% | Sangat baik |

(Arikunto, 1988 : 157)

Untuk menghitung data hasil uji coba produk silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{N}{N \times Y} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

N = jumlah subjek

Y = nilai tertinggi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk menghitung jumlah (tingkat) kelayakan produk silabus dan materi Bahasa Indonesia menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma J : \Sigma K = \text{kelayakan}$$

Keterangan:

ΣJ = jumlah keseluruhan persentase jawaban

ΣK = jumlah keseluruhan komponen silabus dan materi pembelajaran

Data kuantitatif maupun data kualitatif yang telah dianalisis selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Revisi produk pengembangan tidak selalu dapat dilakukan untuk merevisi seluruh data yang ada. Data yang dapat dijadikan dasar untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

1. Data Kualitatif

Standar kriteria yang dipakai dalam data kualitatif adalah (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan buku/sumber, dan (c) logis menurut pengembang.

2. Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil data kuantitatif, apabila terdapat komponen yang memperoleh penilaian < 65% dari kriteria yang telah ditetapkan maka komponen tersebut akan direvisi.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil pengembangan. Peneliti menyajikan dua hal dalam hasil pengembangan, yaitu (1) analisis data pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) analisis data hasil uji coba produk silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam subbab analisis data pengembangan silabus dan materi pembelajaran, peneliti menguraikan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada guru, dan penyebaran angket kepada siswa. Dalam subbab analisis data hasil uji coba produk silabus dan materi pembelajaran, peneliti membahas penilaian dari dosen ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4.1 Analisis Data Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebelum mengembangkan hasil silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti mengumpulkan data dan menganalisisnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data, yaitu (1) observasi, (2) wawancara dan penyebaran angket kepada guru Bahasa Indonesia, dan (3) penyebaran angket kepada siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem.

Data tersebut berupa tentang kebutuhan dan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.1 Data Hasil Observasi

Langkah pertama dalam pengumpulan data ini adalah observasi. Tempat peneliti melakukan observasi adalah SMK Sanjaya Pakem. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I bidang Akuntansi (Ak), Administrasi Perkantoran (Ap), dan Penjualan (Pj).

Peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas I Ak dan I Pj selama dua jam pertemuan. Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar di kelas tidak aktif. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Dalam mengajar, guru jarang menggunakan media dan tidak melakukan variasi metode mengajar sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi pasif. Sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mau bertanya.

Peneliti juga melakukan observasi di perpustakaan. Buku-buku yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat sedikit. Bahkan di sekolah tersebut tidak disediakan kamus Bahasa Indonesia. Hal itu menambah kendala bagi kemajuan belajar siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan keadaan di sekolah tersebut khususnya untuk siswa kelas I.

4.1.2 Data Wawancara

Langkah kedua dalam pengumpulan data ini adalah melakukan wawancara dan menyebarkan angket kepada guru bidang studi bahasa Indonesia. Wawancara tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi tentang proses belajar di kelas dan situasi di SMK Sanjaya Pakem.

Pertanyaan atau angket untuk guru bahasa Indonesia terdapat dalam instrumen pengumpulan data. Berikut ini akan dipaparkan tentang hasil penyebaran angket dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Berdasarkan data yang terdapat dalam angket untuk guru, ternyata guru bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem lebih banyak mengajarkan materi bahasa Indonesia daripada materi sastra. Menurut guru cakupan materi bahasa Indonesia lebih banyak dibandingkan materi sastra. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga lebih banyak membuat materi bahasa Indonesia daripada sastra, karena dalam kurikulum materi sastra banyak diajarkan pada kelas III.
2. Dalam proses mengajar, guru mengajarkan keterampilan berbahasa secara terpadu/integratif. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga membuat materi secara terpadu/integratif karena hal tersebut berkaitan dengan pendekatan pembelajaran bahasa yang terdapat dalam kajian teori, yaitu pendekatan integratif. Selain itu menurut peneliti, proses belajar akan lebih komunikatif jika ada ketepaduan antaraspek kebahasaan.
3. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam membuat materi bahasa adalah mendesain materi yang menarik untuk siswa dan membuat variasi materi. Hal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tersebut terjadi karena kurangnya fasilitas media di sekolah. Selain itu, bahan-bahan pembelajaran bahasa Indonesia seperti kamus Bahasa Indonesia, dan buku-buku sastra, tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Materi yang peneliti buat dalam pengembangan produk ini banyak diambil dari sumber majalah, dan peneliti mengambil teks atau artikel yang menarik sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

4. Metode pengajaran jenis diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi sering dilakukan oleh guru ketika mengajar. Menurut guru jenis metode tersebut lebih efektif untuk dilaksanakan. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi, karena metode tersebut sesuai dengan pendekatan komunikatif.
5. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan metode pengajaran bahasa Indonesia adalah cara mengaktifkan siswa dan cara mengelola siswa. Menurut guru, faktor utama yang menyebabkan siswa kurang aktif yaitu siswa tidak optimal dalam belajar dan belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa lebih suka diam, dan jarang bertanya. Dalam pengembangan produk ini, peneliti membuat metode pengajaran bahasa Indonesia yang bervariasi agar siswa menjadi aktif dalam belajar dan tidak mudah bosan.
6. Jenis media yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar adalah media gambar. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga menggunakan media gambar, dan juga memanfaatkan media radio/tape, dan televisi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Sumber belajar yang digunakan oleh guru ketika mengajar adalah buku-buku pelajaran, kamus, surat kabar dan majalah. Guru juga banyak mengambil contoh cerpen dari majalah, dan artikel dari surat kabar. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga menggunakan sumber-sumber dari majalah.
8. Menurut guru kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar adalah menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas. Hal ini dikarenakan siswa malas dan tidak aktif dalam proses belajar. Dalam pengembangan produk ini, peneliti menyajikan berbagai latihan yang bervariasi dan mudah dipahami oleh siswa. Setiap materi dalam pengembangan produk ini, disertai latihan-latihan dan pekerjaan rumah yang dapat dijadikan sarana belajar bagi siswa, sehingga siswa rajin untuk mengerjakan tugas-tugas atau latihan.
9. Jenis tes yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi adalah tes esai. Menurut peneliti, evaluasi yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan monoton, karena hanya menggunakan tes esai. Dalam pengembangan produk ini, peneliti membuat variasi dalam melakukan tes dengan memanfaatkan berbagai jenis tes tertulis, yaitu tes esai, benar salah, jawaban singkat, pilihan ganda, dan portofolio.
10. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki nilai siswa adalah menambah latihan-latihan atau tugas-tugas untuk siswa. Dalam pengembangan produk ini, setiap materi disertai latihan-latihan dan pekerjaan rumah baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih menguasai materi bahasa Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.3 Data Angket

Langkah ketiga, yaitu menyebarkan angket kepada siswa. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi tentang materi yang diminati oleh siswa, metode dan media yang disukai siswa, sumber belajar yang digunakan, kendala yang dihadapi siswa, dan bentuk latihan yang disukai oleh siswa.

Berikut ini paparan kenyataan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SMK Sanjaya Pakem. Data ini diperoleh melalui pengisian angket oleh siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem.

Tabel 4.1 Kenyataan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SMK Sanjaya Pakem

| No. | Pernyataan | Pilihan | Jawaban | |
|-----|--|---|---------|------|
| | | | F | % |
| 1. | Materi yang disampaikan oleh guru | a. Menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat | 11 | 27,5 |
| | | b. Cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat | 26 | 65 |
| | | c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat | 3 | 7,5 |
| | | d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat | - | - |
| 2. | Keterampilan berbahasa yang disukai | a. Membaca | 24 | 60 |
| | | b. Menulis | 8 | 20 |
| | | c. Menyimak | 4 | 10 |
| | | d. Berbicara | 4 | 10 |
| 3. | Teks bacaan yang sesuai dengan keinginan | a. Menyajikan informasi terbaru | 15 | 37,5 |
| | | b. Berkaitan dengan sastra | 8 | 20 |
| | | c. Bacaan yang bersifat umum | 17 | 42,5 |
| | | d. Menambah wawasan | 20 | 50 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

| | | | | |
|-----|--|--|-------------------------------|---------------------------------------|
| 4. | Materi kebahasaan yang perlu dikuasai | a. Kalimat aktif dan pasif b. Kata berimbuhan c. Kelas kata d. Objek dan kalimat pelengkap e. Lainnya | 12 6 16 13 - | 30 15 40 32,5 - |
| 5. | Materi sastra yang perlu dikuasai | a. Puisi b. Prosa c. Ceramah | 25 11 11 | 62,5 27,5 27,5 |
| 6. | Metode pembelajaran yang disukai | a. Ceramah b. Diskusi c. Tanya jawab d. Permainan atau <i>games</i> e. Lainnya | 3 19 9 14 - | 7,5 47,5 22,5 35 - |
| 7. | Jenis media yang disukai | a. Televisi b. Radio/tape c. Video d. Media gambar e. Lainnya | 24 20 8 4 - | 60 50 20 10 - |
| 8. | Sumber belajar yang digunakan | a. Buku pelajaran b. Kamus c. Surat kabar/ majalah d. Media elektronik e. Lingkungan sekitar f. Lainnya | 32 11 10 5 5 - | 80 27,5 25 12,5 12,5 - |
| 9. | Kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar | a. Memahami materi yang disampaikan guru b. Menyelesaikan latihan dan tugas c. Mencari sumber belajar d. Tidak mempunyai buku pelajaran e. Tidak ada kesulitan lainnya | 27 16 8 - - | 67,5 40 20 - - |
| 10. | Bentuk latihan yang disukai | a. Esai b. Menjodohkan c. Benar-salah d. Pilihan ganda e. Lainnya | 16 12 7 28 - | 40 30 17,5 70 - |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan paparan Tabel 4.1 di atas, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem. Hasil dari penyebaran angket tersebut akan diuraikan berikut ini.

1. Menurut siswa materi yang disampaikan oleh guru cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka di sekolah. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab, yaitu 26 orang. Agar siswa lebih tertarik lagi dengan materi yang disampaikan oleh guru, dalam materi ini peneliti menyajikan teks-teks yang menarik dan mudah dipahami oleh guru. Contohnya, teks yang berjudul, "Kenali Diri Anda Lewat Posisi Tidur", melihat judul teks tersebut menimbulkan motivasi siswa untuk membaca dan memahami isi teks.
2. Keterampilan berbahasa yang paling banyak disukai oleh siswa adalah membaca. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab, yaitu 24 orang. Dalam pengembangan produk ini, peneliti banyak membuat materi kegiatan membaca.
3. Dari hasil kebutuhan siswa dapat diketahui, siswa lebih menyukai teks bacaan yang dapat menambah wawasan daripada bacaan yang berkaitan dengan sastra. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga menyajikan teks yang dapat menambah wawasan siswa. Contohnya teks yang berjudul, "Kenali Diri Anda Lewat Posisi Tidur" (bidang kesehatan), dan "Menjaga Lingkungan Melestarikan Kupu-kupu" (bidang lingkungan).
4. Materi kebahasaan yang perlu dikuasai siswa adalah kelas kata. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 16 orang. Dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan produk ini, peneliti mengembangkan salah satu kompetensi dasar khususnya keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum, yaitu memanfaatkan kategori/kelas kata. Hal ini, sangat sesuai dengan minat dan kebutuhan pembelajaran siswa.

5. Materi sastra yang perlu dikuasai siswa adalah puisi. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 25 orang. Dalam pengembangan produk ini, peneliti juga menyajikan materi puisi.
6. Metode pembelajaran yang paling disukai siswa adalah diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang menjawab, yaitu 19 orang. Dalam pengembangan produk ini, peneliti banyak membuat aktivitas diskusi dan tugas kelompok dalam pembelajaran di kelas. Seperti contoh, siswa diminta untuk menyimak pembacaan puisi secara berkelompok, kemudian kelompok memberikan penilaian dari pembacaan puisi tersebut dan memberikan tanggapan lisan atau komentar.
7. Media yang paling disukai oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah media televisi. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 24 orang. Dalam produk ini, peneliti hanya menggunakan media radio/tape untuk aktivitas siswa di kelas. Media televisi hanya peneliti gunakan untuk pekerjaan rumah, mengingat terbatasnya fasilitas media yang terdapat di sekolah.
8. Sumber belajar yang paling banyak digunakan oleh siswa untuk belajar adalah buku pelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 32 orang. Pada pengembangan produk ini, siswa tidak hanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan buku pelajaran saja, tetapi siswa juga dituntut untuk menggunakan kamus, teks atau artikel dari surat kabar dan majalah, dan berita di radio atau televisi. Siswa juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan dan memanfaatkan banyak sumber belajar, pengetahuan dan keterampilan siswa akan lebih bertambah.

9. Kesulitan yang paling banyak dihadapi oleh siswa ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dengan banyaknya siswa yang menjawab, yaitu 27 orang. Oleh karena itu, peneliti membuat materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Produk yang peneliti buat ini lebih memfokuskan pada aktivitas siswa (*active learning*), guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Jika siswa mengalami kesulitan atau kendala dalam memahami materi yang sedang dipelajari, siswa dapat bertanya kepada guru.
10. Bentuk latihan yang paling disukai siswa adalah pilihan ganda dan esai. Dalam pengembangan produk ini, peneliti membuat variasi dalam melakukan tes. Peneliti menggunakan tes tertulis, seperti esai, pilihan ganda, benar salah, dan jawaban singkat.

4.2 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk silabus Bahasa Indonesia. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian oleh dosen ahli Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk silabus Bahasa Indonesia oleh dosen ahli Bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem.

Tabel 4.2

Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Bahasa Indonesia
oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
di SMK Sanjaya Pakem

| No | Komponen yang dinilai | Persentase Penilaian | | |
|----|-------------------------------------|----------------------|----|-------------|
| | | Jawaban | % | Kelayakan |
| 1. | Kejelasan identitas silabus | (4), (5) | 90 | Sangat baik |
| 2. | Ketepatan kompetensi dasar | (4), (5) | 90 | Sangat baik |
| 3. | Ketepatan materi pokok pembelajaran | (3), (5) | 80 | Baik |
| 4. | Ketepatan pengalaman belajar | (3), (4) | 70 | Cukup |
| 5. | Ketepatan indicator | (4), (4) | 80 | Baik |
| 6. | Ketepatan metode penilaian | (3), (4) | 70 | Cukup |
| 7. | Ketepatan alokasi waktu | (4), (4) | 80 | Baik |
| 8. | Ketepatan sumber belajar | (4), (4) | 80 | Baik |
| | Jumlah | 640 : 8 = 80 (80%) | | |

Berdasarkan data Tabel 4.2 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen silabus Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni memiliki persentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, ada dua buah komponen yang memiliki persentase di bawah 80%, yakni ketepatan pengalaman belajar (70%, cukup) dan ketepatan metode penilaian (70%, cukup).

Berikut ini disajikan saran atau komentar dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem yang berhubungan dengan penyempurnaan silabus Bahasa Indonesia.

Tabel 4.3

Saran atau Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia

| No | Saran/Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia |
|----|---|
| 1. | Pemilihan materi pokok harus disesuaikan dengan kompetensi dasar |
| 2. | Perumusan alokasi waktu dalam setiap pengalaman belajar harus tepat |
| 3. | Metode dan teknik penilaian perlu diperjelas lagi |

4.3 Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem.

Tabel 4.4
Data Hasil Uji Coba Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia
oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
di SMK Sanjaya Pakem

| No | Komponen yang dinilai | Persentase Penilaian | | |
|----|--|-----------------------|----|-------------|
| | | Jawaban | % | Kelayakan |
| 1. | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator | (4), (4) | 80 | Baik |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | (4), (5) | 90 | Sangat baik |
| 3. | Kesesuaian latihan dengan indikator | (4), (5) | 90 | Sangat baik |
| 4. | Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator | (4), (4) | 80 | Baik |
| 5. | Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran | (3), (5) | 80 | Baik |
| 6. | Keterpaduan antaraspek keterampilan berbahasa menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) | (4), (4) | 80 | Baik |
| 7. | Kemenarikan desain materi pembelajaran | (3), (4) | 70 | Cukup |
| | Jumlah | 570 : 7 = 81,42 (80%) | | |

Berdasarkan data Tabel 4.4 dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen yang terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak dalam persentase penilaian dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem, yakni memiliki persentase 80%. Hal ini berarti memiliki kelayakan baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain itu, ada dua komponen yang memiliki persentase di atas 80%, yaitu kesesuaian materi dengan indikator (90%, sangat baik), dan kesesuaian latihan dengan indikator (90%, sangat baik). Komponen yang memiliki persentase di bawah 80% adalah kemenarikan desain materi (70%, cukup).

Berikut ini disajikan saran atau komentar dari dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem yang berhubungan dengan penyempurnaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.5

Saran atau Komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia

| No | Saran/komentar dari Dosen dan Guru Bahasa Indonesia |
|----|--|
| 1. | Latihan yang terdapat dalam materi pembelajaran sudah bervariasi |
| 2. | Uraian materi yang terdapat dalam setiap materi pembelajaran cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran |
| 3. | Contoh-contoh yang terdapat dalam uraian materi perlu ditambah lagi |
| 4. | Setiap materi pembelajaran dilengkapi dengan pekerjaan rumah |
| 5. | Penulisan penomoran perlu diperhatikan |
| 6. | Perhatikan penulisan atau pengetikan tanda baca, huruf besar, dsb |

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan: (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan (3) saran. Masing-masing subbab tersebut akan diuraikan berikut ini.

5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat

Produk yang telah dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) silabus dan (2) materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I di SMK Sanjaya Pakem. Dalam membuat produk tersebut, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kedua dosen pembimbing. Peneliti juga mendapat tanggapan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem agar produk yang telah peneliti buat menjadi lebih baik. Berikut ini dipaparkan kajian terhadap kedua produk tersebut.

5.1.1 Kajian Produk Silabus Bahasa Indonesia

Pengembangan produk silabus untuk siswa kelas I di SMK Sanjaya Pakem tersebut berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan produk silabus ini menggunakan dua pendekatan khusus, yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif.

Pengembangan produk silabus ini dilakukan dengan melakukan empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) perbaikan, dan (4) pemantapan. Berikut uraian mengenai empat tahap pengembangan produk silabus tersebut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Tahap Perencanaan

Sebelum membuat produk silabus peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan. Data analisis kebutuhan tersebut diperoleh melalui (1) observasi, (2) wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan (3) penyebaran angket kepada siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem.

Dari informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket tersebut, peneliti memperoleh gambaran tentang program pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem, minat dan motivasi siswa, serta materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dari informasi tersebut peneliti dapat merencanakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa kelas I di sekolah tersebut.

(2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai membuat produk silabus. Produk yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu dengan kedua dosen pembimbing.

(3) Tahap Perbaikan

Sebelum produk silabus ini diberi penilaian oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah, peneliti melakukan revisi/perbaikan terlebih dahulu atas produk yang telah dikonsultasikan dengan kedua dosen pembimbing.

(4) Tahap Pemantapan

Setelah melakukan revisi/perbaikan atas produk silabus ini, peneliti meminta penilaian dari dosen ahli bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma dan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di dalam produk silabus tersebut tercantum sembilan komponen. Kesembilan komponen yang tercakup dalam silabus Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I di SMK Sanjaya Pakem tersebut, yaitu (1) identitas silabus yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok/pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) indikator, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar (Puskur, 2006).

5.1.2 Kajian Produk Materi Bahasa Indonesia

Penyusunan materi pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem. Adanya materi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem, yaitu (1) unit/tema pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran, (3) uraian materi, dan (4) pekerjaan rumah.

5.2 Implikasi

Penelitian pengembangan ini berawal dari hasil analisis kebutuhan, minat, dan motivasi siswa kelas I di SMK Sanjaya Pakem. Oleh karena itu, produk silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dipergunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika produk ini akan diterapkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Untuk menggunakan materi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, hendaknya guru memperhatikan silabus terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk pengembangan ini.
2. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, maka sebaiknya setiap siswa memiliki materi pembelajaran tersebut. Jika setiap siswa memiliki materi pembelajaran bahasa Indonesia ini, siswa akan lebih mudah untuk mempelajarinya.
3. Agar keterampilan berbahasa siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan akhir, guru harus mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

5.3 Saran

Saran dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini ditujukan untuk (1) siswa, (2) guru, dan (3) keperluan pengembangan lebih lanjut. Masing-masing saran tersebut akan diuraikan berikut ini.

5.3.1 Saran untuk Siswa

Saran-saran yang diperlukan untuk siswa adalah sebagai berikut.

1. Produk pengembangan ini hanya digunakan untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem.
2. Setiap siswa harus memiliki materi pembelajaran bahasa Indonesia ini agar proses pembelajaran di kelas menjadi efektif dan efisien.
3. Siswa harus lebih aktif dalam mempelajari materi pembelajaran ini, agar siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang lebih baik.

5.3.2 Saran untuk Guru

Saran-saran yang diperlukan guru adalah sebagai berikut.

1. Untuk mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia ini, sebaiknya guru melihat silabus terlebih dahulu.
2. Guru hanya berperan sebagai pembimbing, membantu siswa apabila siswa menemukan kesulitan dan mengarahkan siswa untuk menemukan sumber-sumber belajar yang relevan.
3. Guru dituntut untuk lebih sabar, fleksibel, kreatif dan cerdas.

5.3.3 Saran untuk Keperluan Pengembangan Peneliti Lain

1. Penelitian pengembangan ini hanya diujicobakan kepada dosen ahli bahasa Indonesia di Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Sanjaya Pakem. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji coba produk lebih lanjut (dengan siswa) untuk mengetahui efektivitas produk ini di kelas.
2. Pengembangan ini hanya terbatas untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem, dengan demikian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK lain. Selain itu, pengembangan ini juga dapat dijadikan salah satu model untuk mengembangkan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II dan kelas III.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyanto, Widi Eko. 2004. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Aspek Kemampuan Berbahasa untuk Siswa Kelas V Semester II SD Kanisius Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinugrahani, Wiwid. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA Negeri I Wedi Klaten Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- PBSID. 2002. *Buku Pedoman: Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pranowo. 2007. "Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dalam KTSP Bahasa Indonesia" Disajikan dalam Seminar Pendidikan "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan". Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Prasetyo, Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Refandi. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus dan Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Timur Putra Mandiri.
- Rodriquez, Merlin Trivonia. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X Semester I Di SMA St. Paulus Panjang Laweyan Surakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

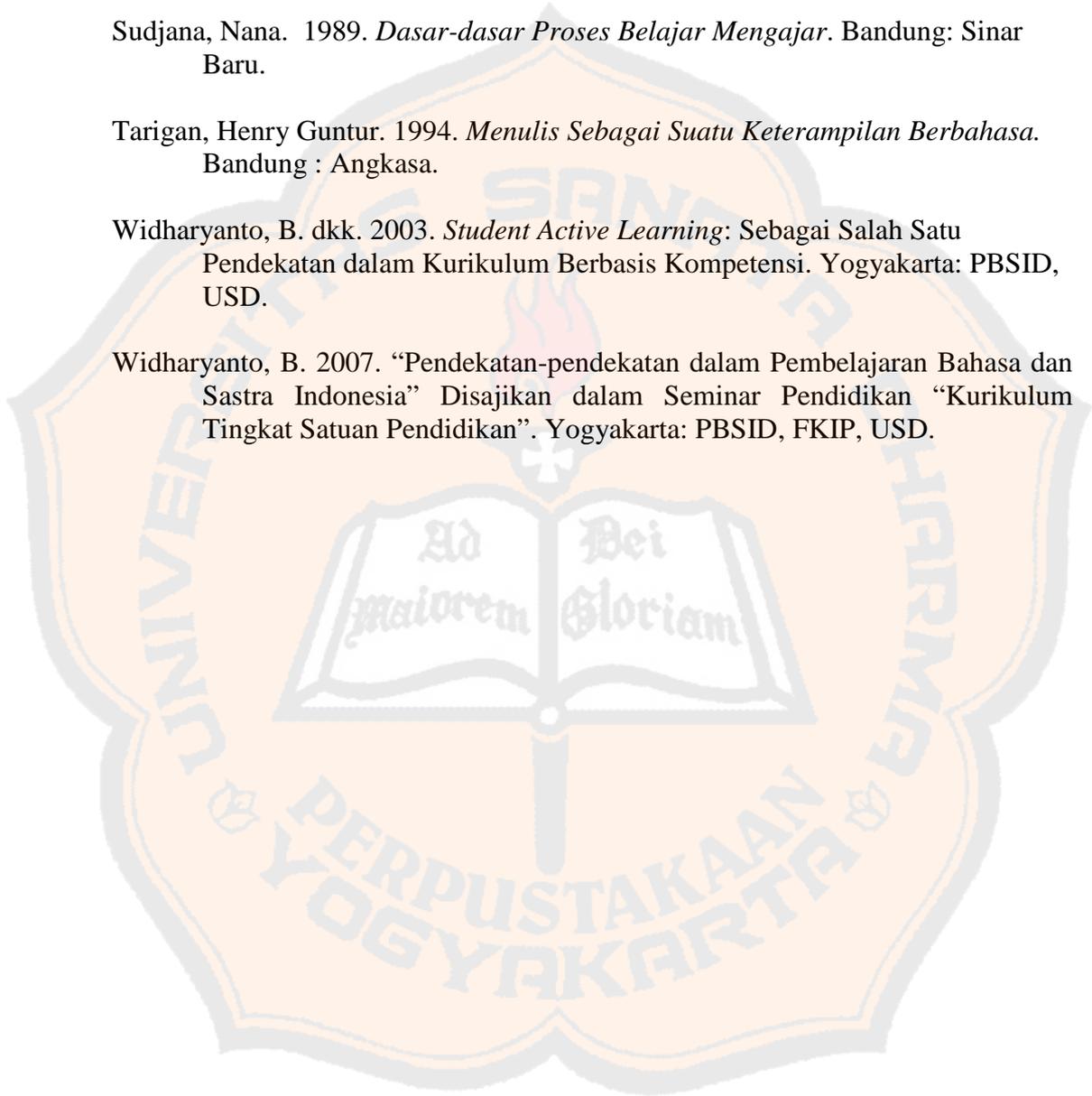
Soewandi, A.M. Slamet. 2007. “Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah” Disajikan dalam Seminar Pendidikan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PBSID, USD.

Widharyanto, B. 2007. “Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” Disajikan dalam Seminar Pendidikan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Silabus Bahasa Indonesia..... | 66 |
| Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia | |
| 1. Memahami Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim/Baku..... | 70 |
| 2. Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis..... | 74 |
| 3. Memilih dan Menggunakan Kalimat yang Baik, Tepat, dan Santun..... | 79 |
| 4. Memanfaatkan Kategori /Kelas Kata..... | 83 |
| Angket Penilaian..... | 88 |
| A. Silabus Bahasa Indonesia..... | 89 |
| B. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 90 |
| Angket untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia..... | 91 |
| Angket untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem..... | 94 |
| Surat Ijin Penelitian..... | 96 |
| Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... | 97 |
| Biodata..... | 98 |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Sanjaya Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / 2
Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pengalaman Belajar | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/Bahan |
|--|--|--|---|---|-------------------|--|
| 1.1 Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak baku | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan dialog dengan lafal yang jelas ▪ Membaca dialog dengan tekanan yang tepat ▪ Menyimak pembacaan puisi yang berjudul "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini", karya Taufiq Ismail. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap siswa mengucapkan dialog dengan lafal yang jelas dalam kelompok. (15') ▪ Setiap siswa membaca dialog dengan tekanan yang tepat dalam kelompok. (15') ▪ Setiap kelompok menyimak pembacaan puisi yang berjudul, "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini", karya Taufiq Ismail. (15') ▪ Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap pembacaan puisi yang didengar. (15') ▪ Setiap kelompok memberikan komentar atau tanggapan lisan terhadap pembacaan puisi yang didengar. (20') ▪ Guru bersama siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari. (10') | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dari pembacaan puisi yang didengar ▪ Memberikan komentar atau tanggapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dari pembacaan puisi yang didengar | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Performansi ▪ Tes Tertulis (Esai dan Portofolio) | 2x45 menit (2 jp) | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekaman Radio/Tape/TV ▪ Buku Prosa dan Puisi Angkatan '66 ▪ Kamus Bahasa Indonesia |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Sanjaya Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / 2
Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pengalaman Belajar | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/Bahan |
|---|---|--|---|---|----------------------|---|
| 1.3 Membaca cepat untuk memahami informasi tertulis | <ul style="list-style-type: none">Mengenal kesulitan membaca pada diri sendiriCara/teknik membaca cepatTeks nonsastra yang berjudul “Kenali Diri Anda Lewat Posisi Tidur” | <ul style="list-style-type: none">Setiap siswa mengenali kesulitan membaca pada diri sendiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. (10’)Setiap siswa membaca cepat teks yang berjudul “Kenali Diri Anda Lewat Posisi Tidur”. (10’)Setiap siswa mencatat waktu mulai membaca. (5’)Setiap siswa menjawab pertanyaan tanpa melihat kembali teks bacaan, dan siswa menghitung skor nilai kecepatan membaca. (25’)Setiap siswa membaca kembali teks tersebut, kemudian menemukan ide pokok setiap paragraf dan menulis ringkasan isi dari teks tersebut. (30’)Guru bersama siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari. (10’) | <ul style="list-style-type: none">Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menitMenemukan ide pokok setiap paragraf dalam teksMembuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat secara runtut | <ul style="list-style-type: none">PerformansiTes tertulis (Esai dan Benar-Salah) | 2x45 menit (2 jp) | <ul style="list-style-type: none">Majalah <i>Healthy Choice</i>, Edisi XIII/Mei 2006-Juli 2006Kamus Bahasa Indonesia |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Sanjaya Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / 2
Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pengalaman Belajar | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/ Bahan |
|--|--|---|--|---|----------------------|---|
| 1.7 Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun | <ul style="list-style-type: none">Menemukan bahasa baku dan bahasa tidak bakuMengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat dalam penggalan teks drama yang berjudul, "Citra", karya Usmar Ismail. | <ul style="list-style-type: none">Setiap siswa menemukan bahasa baku dan bahasa tidak baku yang terdapat dalam teks. (25')Setiap siswa membaca penggalan teks drama yang berjudul, "Citra", karya Usmar Ismail. (25')Setiap siswa (secara berpasangan) mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat dalam penggalan teks drama yang berjudul, "Citra", karya Usmar Ismail. (30')Guru bersama siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari. (10') | <ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat berdasarkan kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesanMengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermatMenggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam pembicaraan | <ul style="list-style-type: none">PerformansiTes Tertulis (Esai dan Jawaban Singkat) | 2x45 menit (2 jp) | <ul style="list-style-type: none">Tata Bahasa Baku Bahasa IndonesiaNaskah Drama "Citra", karya Usmar IsmailKamus Bahasa Indonesia |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Sanjaya Pakem
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I (Satu) / 2
Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Pengalaman Belajar | Indikator | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber/Bahan |
|---|--|--|--|---|------------------------|--|
| 1.9 Menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata | <ul style="list-style-type: none">▪ Kategori/kelas kata yang meliputi: kata benda kata kerja kata sifat kata keterangan▪ Teks yang berjudul "Menjaga Lingkungan Melestarikan Kupu-kupu" | <ul style="list-style-type: none">▪ Setiap siswa dapat memahami kategori/kelas kata yang meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. (30')▪ Setiap siswa mengerjakan latihan-latihan. (25')▪ Setiap siswa memilih kategori/kelas kata yang sesuai dengan teks. (25')▪ Guru bersama siswa mengevaluasi materi yang telah dipelajari. (10') | <ul style="list-style-type: none">▪ Memanfaatkan kategori/kelas kata dengan memperhatikan penggunaan kata dalam kalimat. | <ul style="list-style-type: none">▪ Portofolio▪ Tes Tertulis (Pilihan Ganda, Esai dan Jawaban Singkat) | 2x45 menit (2 jp) | <ul style="list-style-type: none">▪ Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia▪ Intisari, Januari 2007, hal.117▪ Kamus Bahasa Indonesia |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat :

- a. memberikan reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dari pembacaan puisi;
- b. memberikan komentar atau tanggapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi dan jeda yang lazim/baku terhadap pembacaan puisi yang didengar.

2. Uraian Materi

Untuk dapat berkomunikasi dengan benar, seorang presenter, penyiar radio, MC, reporter dan sebagainya harus dapat memperhatikan ketepatan pengucapan sebuah kata dalam kalimat. Kesesuaian antatra lafal, tekanan, intonasi, dan jeda merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Agar dapat membedakan ketepatan pengucapan suatu kata dalam sebuah kalimat, seseorang harus mempelajari lafal, tekanan, intonasi, dan jeda. Kemahiran menggunakan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda tersebut akan membantu komunikasi dalam berkomunikasi dengan baik.

Lafal adalah cara seseorang atau kelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.

Perhatikan kalimat yang menggunakan kata yang sama dengan pelafalan yang berbeda berikut.

- Pertandingan sepakbola antara MU vs Milan berlangsung *seri*.
- Adik senang mengumpulkan gambar berseri.
- Ayah sedang membaca koran di *teras*.
- Pejabat *teras* itu sedang mengunjungi korban gempa.

Tekanan adalah ucapan yang ditekankan pada suku kata atau kata sehingga bagian itu lebih keras ucapannya daripada bagian yang lain.

Contoh :

- Kemarin Shinta tidak masuk kerja karena sakit.
Bila yang diberi tekanan Kemarin... (menekankan pada waktu; bukan hari ini atau besok).
Bila yang diberi tekanan Shinta... (menekankan pada nama orang; bukan Yani atau Desi).
- Kata bodoh dapat ditekankan dengan tekanan yang berbeda
b-o-doh (menyatakan keheranan)
bo-doh (menyatakan makian)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Intonasi adalah lagu kalimat. Intonasi untuk kalimat tanya berbeda dengan intonasi kalimat berita atau perintah.

Contoh :

- Siapa namamu? (intonasi tanya)
- Di mana rumahmu?
- Keluar! (intonasi perintah)
- Pergi!
- Hampir sebulan dia tidak pulang ke rumah. (intonasi berita)

Jeda adalah perhentian sebentar dalam ujaran.

Contoh:

- Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya.

Jeda pada kalimat tersebut kita letakkan antara kata tua dan pasti, antara terbaik dan untuk.

Sehingga kalau dibaca menjadi :

- Setiap orang tua // pasti menginginkan yang terbaik // untuk anak-anaknya.



Kegiatan Awal

Bentuklah kelompok dengan anggota 2-4 orang! Kemudian kerjakan latihan ini dengan sungguh-sungguh!

1. Mengucapkan Dialog dengan Lafal yang Jelas

mama-papa-baba-wawa-fafa-vava
dada-tata-nana-data-dana-nata

kaki-koko-kakakku-luka-kaku-kaku
beras-petas-cangkir-piring-cucian-kececeran

Beri daku sepucuk gitar bosanova dan teriakan gembala
Beri daku ranah tak berpagar luas tak terkata namanya Sumba

(“Beri Daku Sumba”, Taufik Ismail)

2. Membaca Dialog dengan Tekanan yang Tepat

Kalimat mengandung pikiran dan perasaan. Kedua hal ini dapat diungkap oleh orang lain bila pembicara menggunakan tekanan secara benar. Tekanan dapat menunjukkan bagian-bagian kalimat yang ingin ditonjolkan.

Bacalah secara bergilir pernyataan berikut dengan memberi tekanan pada kata yang dicetak tebal!

- a. Singkirkan **buku-buku** itu dari atas meja!
- b. Kembalikan **baju-baju** yang telah diberikan padamu!
- c. Tunjukkan padaku foto-foto pertemuan **di tempat wisata** minggu yang lalu!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Jelaskan padaku **apa yang telah disepakati** dalam rapat itu!
- e. Bayar senua tanggungan pada toko itu **selama ia tinggal** di sini!

Bacalah secara bergiliran pernyataan berikut dengan memberi tekanan pada kata yang terpisah suku katanya!

- a. Ka-ta-kan dengan sejujurnya apa yang telah terjadi selama aku pergi!
- b. Tun-juk-kan apa yang selama ini kalian sembunyikan dari hadapanku!
- c. Si-a-pa sebenarnya yang telah mengirimkan bunga-bunga ini?
- d. Aku tanya: di-ma-na sebenarnya barang itu kau simpan?



Kegiatan Inti

Bentuklah kelompok dengan anggota 2-4 orang! Kemudian kerjakan latihan ini dengan sungguh-sungguh!

1. Simaklah puisi yang berjudul “Kita adalah Pemilik Syah Republik ini”, karya Taufiq Ismail.
(Puisi dapat dibacakan oleh guru atau melalui rekaman radio/tape).
2. Berikanlah reaksi kinetik terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dari pembacaan puisi yang Anda dengar.
3. Berikanlah komentar atau tanggapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dari pembacaan puisi yang Anda dengar.

Simaklah pembacaan puisi berikut ini dengan cermat!

KITA ADALAH PEMILIK SYAH REPUBLIK INI

Taufiq Ismail

Tidak ada lagi pilihan. Kita harus
Berjalan terus.
Karena berhenti atau mundur
Berarti hancur

Apakah akan kita jual keyakinan kita
Dalam pengabdian tanpa harga
Akan maukah kita duduk satu meja
Dengan para pembunuh tahun yang lalu
Dalam setiap kalimat yang berakhiran:
“Duli Tuanku?”

Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
Berjalan terus
Kita adalah manusia bermata sayu, yang di tepi jalan
Mengacungkan tangan untuk oplet dan bus yang penuh
Kita adalah berpuluh juta yang bertahun hidup sengsara

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dipukul banjir, gunung api, kutuk dan hama
Dan bertanya-tanya diam inikah yang namanya merdeka
Kita yang tak punya seribu slogan
Dan seribu pengeras suara yang hampa suara

Tidak ada lagi pilihan lain. Kita harus
Berjalan terus.

(Sumber: *Angkatan '66 Prosa dan Puisi*, 1983, hlm.152)

Berilah penilaian terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari pembacaan puisi yang berjudul, "***Kita adalah Pemilik Syah Republik ini***", karya Taufiq Ismail dengan mengisi lembar penilaian berikut!

| Kriteria | Peringkat | Rentang Skor | Nilai | Komentar Penilai |
|----------|-------------|--------------|-------|------------------|
| Lafal | Sangat baik | 10 - 9 | | |
| | Baik | 8 - 7 | | |
| | Cukup | 6 - 5 | | |
| | Kurang | 4 - 1 | | |
| Tekanan | Sangat baik | 10 - 9 | | |
| | Baik | 8 - 7 | | |
| | Cukup | 6 - 5 | | |
| | Kurang | 4 - 1 | | |
| Intonasi | Sangat baik | 10 - 9 | | |
| | Baik | 8 - 7 | | |
| | Cukup | 6 - 5 | | |
| | Kurang | 4 - 1 | | |
| Jeda | Sangat baik | 10 - 9 | | |
| | Baik | 8 - 7 | | |
| | Cukup | 6 - 5 | | |
| | Kurang | 4 - 1 | | |



Pekerjaan Rumah

- **Mendengarkan Ceramah di Televisi**

Petunjuk Kegiatan:

1. Kerjakan tugas ini secara kelompok! Jumlah anggota kelompok maksimal 4 orang!
2. Simaklah dengan cermat lafal, tekanan, intonasi, dan jeda dari ceramah tersebut, berilah penilaian! Kemudian catatlah isi ceramah yang disiarkan!
3. Pilih saluran atau stasiun penyiaran yang kalian sukai!
4. Laporkan kegiatan kalian secara berkelompok!

2. MEMBACA CEPAT UNTUK MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS

Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat :
membaca teks dengan kecepatan kurang lebih 250 kata per menit;
menemukan ide pokok setiap paragraf dalam teks;
membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat secara runtut;
memanfaatkan kamus dengan baik.



Kegiatan Awal

Mengenal Kesulitan Membaca pada Diri Sendiri

*Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur! Beri tanda cek (✓) pada kolom **ya** atau **tidak** !*

| No. | Jenis Kesulitan Membaca | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Pada saat membaca, apakah kalian mengucapkan kata-kata yang kalian baca? | | |
| 2. | Pada saat membaca, apakah kalian melafalkan kata-kata dalam hati atau dengan suara berbisik? | | |
| 3. | Pada saat membaca, apakah bibir kalian ikut bergerak? | | |
| 4. | Pada saat membaca apakah kepala kalian bergerak mengikuti baris bacaan? | | |
| 5. | Pada saat membaca, apakah kalian menunjuk baris bacaan (kata demi kata) dengan jari, pensil, atau alat lainnya? | | |
| 6. | Apakah kalian membaca kata demi kata? | | |
| 7. | Apakah kalian sulit berkonsentrasi sewaktu membaca? | | |
| 8. | Apakah kalian cepat lupa pada isi bagian bacaan yang telah dibaca? | | |
| 9. | Apakah kalian sulit menemukan pikiran pokok dalam bacaan? | | |
| 10. | Apakah kalian sulit menemukan informasi tertentu yang diperlukan dalam bacaan? | | |

Jika ada jawaban **Ya**, berarti kalian mempunyai masalah dalam membaca. Untuk itu kalian perlu berlatih dengan bersungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Uraian Materi

Membaca Cepat

Membaca cepat bukan berarti asal membaca dengan cepat. Ada dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca cepat, yaitu tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi. Kemampuan kecepatan membaca harus diimbangi oleh pemahaman terhadap bacaan. Pembaca harus mampu menemukan bagian penting dari bahan bacaan tersebut.

Membaca cepat dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu *skimming* dan *scanning*. *Skimming* adalah usaha untuk mengambil intisari dari suatu bacaan, berupa ide pokok atau detail penting. Ide pokok dapat berada di awal, tengah, atau akhir kalimat/paragraf. *Scanning* adalah teknik membaca cepat untuk memperoleh suatu informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari, yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. *Scanning* biasanya digunakan untuk mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, acara siaran TV, dan daftar perjalanan.

Hal-hal yang harus dihindari dalam membaca cepat, yaitu:

- a) membaca dengan bersuara (vokalisasi)
- b) menggerakkan bibir
- c) menunjuk kata demi kata dengan jari
- d) menggerakkan kepala dari kiri ke kanan
- e) kebiasaan selalu kembali ke belakang untuk melihat kata/beberapa kata yang baru dibaca
- f) melafalkan dalam batin/pikiran kata-kata yang dibaca.

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan, yang Anda hitung adalah jumlah kata dalam lima baris dahulu lalu dibagi lima. Hasilnya merupakan jumlah rata-rata per baris dari bacaan itu. Lalu hitung jumlah baris yang Anda baca dan kalikan dengan jumlah rata-rata tadi. Hasilnya merupakan jumlah kata yang Anda baca.

Misalnya :

| | |
|---------------------------------|----------------------|
| Jumlah kata per baris rata-rata | = 11 |
| Jumlah baris yang Anda baca | = 60 |
| Jumlah kata yang Anda baca | = 11 x 60 = 660 kata |

Jika Anda membaca dalam waktu 2 menit 10 detik (130 detik), maka kecepatan Anda adalah $(660 \text{ kata} / 130 \text{ detik}) \times 60 = 342 \text{ kata per menit}$.

Kegiatan Inti

Mengukur Kecepatan Membaca

Untuk mengetahui kecepatan membaca Anda, bacalah teks di bawah ini. Sebelum Anda mulai membaca, catat dahulu waktu mulai setepat-tepatnya. Setelah Anda menyelesaikan bacaan itu, segera lihat jam dan catat waktu setepat-tepatnya. Lalu hitunglah berapa menit. Kemudian teruskan mengecek pemahaman Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah bacaan itu.

Bacalah teks di bawah ini dengan cermat.

Kenali Diri Anda Lewat Posisi Tidur



Sadarkah Anda, bahwa setiap orang cenderung memiliki posisi tidur tertentu? Ternyata, posisi ini menunjukkan kepribadian Anda yang sebenarnya. Setidaknya penemuan ini telah dibuktikan secara ilmiah oleh Profesor Chris Idzikowski dari University of Surrey, Inggris.

Dari penelitian tersebut ditemukan 6 posisi terpopuler yang berhubungan dengan karakter seseorang. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa seseorang umumnya jarang mengubah posisi tidur mereka. Berikut penjabaran lengkap dari Profesor Idzikowski.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Posisi Janin (*The Foetus*)

Posisi ini merupakan posisi tidur yang paling terpopuler. Lebih dari 41% dari 1000 orang yang mengaku memiliki posisi tidur tipe ini.

Pada posisi ini biasanya Anda tidur dengan posisi miring ke kiri atau ke kanan dengan kaki ditekuk dan ditarik ke atas, sama seperti posisi janin di dalam rahim. Mereka yang meringkuk seperti ini biasanya tangguh dalam menghadapi persoalan, namun lebih sensitif. Biasanya mereka agak malu-malu saat pertama kali bertemu, namun segera dapat menyesuaikan diri dan bersikap santai.

2. Log

Posisi Log biasanya tidur dengan posisi miring ke kiri atau ke kanan dengan kedua tangan di masing-masing sisi. Mereka umumnya “*easy going*”, suka berada di tengah keramaian dan gampang dipercaya orang.

4. Posisi Prajurit (*Soldier*)

Hanya 8% responden yang memilih posisi tidur demikian, berbaring telentang dengan kedua tangan di sisi-sisi tubuh. Mereka yang tidur dengan posisi ini adalah orang yang pendiam, penuh konsentrasi, dan tidak suka memikirkan hal-hal sepele yang tidak berguna. Selain itu mereka juga memiliki standar yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain.

5. Posisi Jatuh (*Free Faller*)

Penganut posisi ini, tidur tengkurap dan kepala menoleh ke kiri/kanan, dengan tangan ke arah atas dan memeluk bantal, umumnya sangat ramah dan selalu ceria. Sayangnya, juga sangat mudah gugup dan tersinggung. Selain itu, juga tidak menyukai kritikan dan situasi-situasi ekstrim.

Kelemahannya, biasanya mudah dibohongi, karena memiliki sifat naif. Sebanyak 15% responden mengaku tidur dengan posisi ini.

3. The Yearner

Posisi *the yearner*, hampir sama dengan posisi Log. Bedanya, jika pada posisi Log kedua tangan di masing-masing sisi, maka posisi *the yearner* posisi kedua tangan jauh ke depan. “*Yearner*” sendiri berarti seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk memperoleh sesuatu. Lambat mengambil keputusan, namun bila telah memutuskan sesuatu akan sulit untuk diubah, merupakan ciri yang umumnya muncul pada orang dengan posisi demikian.

6. Posisi Bintang Laut (*Starfish*)

Posisi ini adalah posisi yang paling sedikit dipilih oleh responden. Hanya 5% responden yang mengaku memiliki posisi tidur berbaring telentang dengan kedua tangan di atas. Mereka dapat berteman dengan baik karena selalu siap menjadi pendengar dan menawarkan bantuan jika diperlukan. Umumnya mereka tidak suka menjadi pusat perhatian.

Pengaruh Terhadap Kesehatan

Tidur adalah suatu proses yang sangat penting bagi manusia, karena dalam tidur terjadi proses pemulihan. Proses ini bermanfaat mengembalikan kondisi seseorang pada keadaan semula, dengan begitu tubuh yang tadinya mengalami kelelahan akan menjadi segar kembali. Jika proses ini terhambat, organ tubuh tidak bisa bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, kurang tidur akan berkontribusi pada rasa cepat lelah dan turunnya konsentrasi. Tidak hanya itu, kurang tidur juga dapat mempercepat proses penuaan.

(Sumber : *Healthy Choice*, Edisi XIII/Mei 2006-Juli 2006, hlm.20-21)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- *Berapa waktu yang Anda gunakan untuk membaca teks di atas?*

| | | | | | |
|-------------------------|-----------------------|-------------|------------|------------|-------|
| Waktu selesai | = | pukul | lebih.... | menit.... | detik |
| Jadi, lama Anda membaca | = | | menit..... | detik | |
| Atau total | = | | detik | | |
| Panjang bacaan | = | | kata | | |
| | | | kata | | |
| Kecepatan membaca Anda | $\frac{\quad}{\quad}$ | X 60 = | | kata/menit | |
| | | | | detik | |



Latihan

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

A. Tuliskanlah huruf **B** jika pernyataan berikut sesuai dengan isi teks, dan

S jika sebaliknya!

1. _____ Penemuan posisi tidur telah dibuktikan oleh Dokter Chris Idzikowski dari University of Sidney, Inggris.
2. _____ Ada 6 posisi tidur terpopuler yang berhubungan dengan karakter seseorang.
3. _____ Posisi Log adalah posisi tidur yang paling populer.
4. _____ Posisi tidur *Free Faller* adalah posisi tidur yang hampir sama dengan posisi tidur Log.
5. _____ *Yearner* berarti seseorang yang tangguh dalam menghadapi persoalan.
6. _____ Orang yang tidur dengan posisi Prajurit memiliki sifat pendiam, penuh konsentrasi dan tidak suka memikirkan hal-hal yang sepele.
7. _____ Posisi Bintang Laut biasa disebut *Stampish*.
8. _____ Posis Jatuh (*Free Faller*) dipilih oleh 7% responden.
9. _____ Posisi tidur yang paling sedikit dipilih oleh responden adalah posisi Prajurit (*Soldier*).
10. _____ Kurang tidur dapat mempercepat proses penuaan.

B. Baca kembali teks tersebut, dan temukan ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf. Kemudian buatlah catatan atau ringkasan isi teks tersebut!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Carilah arti kata-kata di bawah ini dengan menggunakan kamus, kemudian susunlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!

| No. | Kosakata | Arti | Kalimat |
|-----|-------------|------|---------|
| 1. | posisi | | |
| 2. | responden | | |
| 3. | populer | | |
| 4. | variasi | | |
| 5. | konsentrasi | | |



Pekerjaan Rumah

- Untuk berlatih meningkatkan kecepatan membaca Anda, bacalah buku-buku pelajaran, misalnya buku-buku Sains, Bahasa Indonesia, Ekonomi, atau novel! Ukur kecepatan membaca dan pemahaman Anda tersebut.
- Carilah kata-kata sukar dari buku yang Anda baca, dan gunakan kamus untuk mempermudah pemahaman Anda.

3. MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KALIMAT YANG BAIK, TEPAT, DAN SANTUN

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat :

- a. mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat berdasarkan kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan;
- b. mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat;
- c. menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam pembicaraan.

2. Uraian Materi

Dalam proses komunikasi verbal, salah satu fungsi tuturan atau ujaran adalah sebagai pembawa informasi dari pembicara kepada lawan bicara. Ini berarti bahwa suatu tuturan/ujaran mengandung kesatuan informasi. Pembicara kadang menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam pembicaraan. Terkadang ada juga pembicara yang menggunakan kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat.

2.1 Kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat, yaitu kalimat yang sanggup menyampaikan pesan pembicara tetapi di dalamnya ada kesalahan dari kaidah bahasa.

Misalnya : pleonasme, hiperkorek.

- a. Pleonasme artinya pemakaian bahasa yang berlebih-lebihan.

Contoh :

- Banyak anak-anak bermain di jalan ini.

Kalimat di atas pleonastis, karena menggunakan dua kata yang berlebihan atau sama maknanya, yaitu *banyak anak-anak*.

Kalimat tersebut seharusnya : *Banyak anak bermain di jalan ini.*

Atau : *Anak-anak bermain di jalan ini.*

- b. Hiperkorek artinya suatu proses perubahan bentuk kata yang sudah betul disalahkan lalu dibetulkan sehingga menjadi salah.

Contoh :

- Syurga di bawah telapak kaki ibu.

Kata *Syurga* mengalami hiperkorek, karena yang benar adalah *surga*.

Jadi, kalimat yang benar adalah *Surga di bawah telapak kaki ibu.*

Kata-kata yang mengalami hiperkorek, antara lain: *insyaf, fihak, azaz, bathin*, dll.

2.2 Kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat, yaitu kalimat yang lengkap tetapi tidak komunikatif, karena kesalahan diksi (pilihan kata, penempatan pola kalimat yang tidak tepat, atau salah nalar).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Salah nalar, yaitu pembicara menyampaikan informasi dengan menggunakan kalimat yang salah dalam penalaran karena kalimatnya tidak logis atau logikanya tidak berjalan dengan baik.

Contoh : Pembangunan daripada bangsa ini dilakukan secara bertahap.

Kalimat tersebut salah nalar/tidak logis karena salah pada penempatan kata depan *daripada*. Seharusnya kata depan daripada dihilangkan.

Kalimat yang benar : Pembangunan bangsa ini dilakukan secara bertahap.

2.3 Penggunaan kalimat yang efektif adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara ketika menyampaikan pesan kepada pendengar (lawan bicara) sama seperti yang dimaksud oleh pembicara.

Keefektifan kalimat ini dapat dicapai, antara lain dengan

- a. Susunan kalimat menurut aturan tata bahasa yang benar.
Bahasa yang tidak baku : Di Pulau Buton banyak menghasilkan aspal.
Bahasa yang baku : Pulau Buton banyak menghasilkan aspal.
- b. Adanya kesatuan pikiran dan hubungan yang logis di dalam kalimat.
Bahasa yang tidak baku : Ketika kami sedang makan dan dia datang.
Bahasa yang baku : Dia datang ketika kami makan.
- c. Penggunaan kata secara tepat dan efisien.
Bahasa yang tidak baku : Korban kecelakaan lalu lintas bulan ini naik.
Bahasa yang baku : Korban kecelakaan lalu lintas bulan ini bertambah.
- d. Penggunaan variasi kalimat atau pemberian tekanan pada unsur kalimat yang ingin ditonjolkan.
Bahasa yang tidak baku : Pergilah dia dengan diam-diam.
Bahasa yang baku : Dia pergi dengan diam-diam.



Kegiatan Awal

Menemukan Kalimat yang Efektif dengan Menggunakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku

Kerjakan latihan berikut!

Ubahlah penggunaan kata-kata yang bercetak miring dan tidak baku pada teks berikut ini dengan kata-kata baku!

Sekolah *baiknya* punya program yang dirancang secara sistematis untuk *ngebiasain* siswa *ngunjungi* dan *baca* buku di perpustakaan. Konsekuensinya, sekolah *nyediain* buku-buku yang sesuai *sama* minat dan kebutuhan siswa. Untuk *menuhin* kebutuhan itu, salah satu kebijakan yang dapat *diambil* ialah *membikin* jaringan *kerja bareng* antarperpustakaan sekolah. Hal ini mengingat jumlah buku dan anggaran untuk *nambahin* koleksi pustaka di sekolah biasanya terbatas. Anggota perpustakaan sekolah dapat *pinjem* buku di perpustakaan sekolah lain yang tergabung dalam jaringan *kerja bareng*.

Buku-buku yang *diadain* di perpustakaan sekolah *baiknya* juga disesuaikan *sama* minat dan *perlunya* siswa. Selain buku-buku yang menunjang kebutuhan belajar siswa, perpustakaan sekolah juga *sedia* jenis-jenis bacaan lainnya, misalnya teknologi terapan, petualangan, biografi, sastra dan internet. Jadi, dapat *bangkitin* minat dan motivasi baca siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Kegiatan Inti

Mengidentifikasi Kalimat yang Komunikatif tetapi Tidak Cermat

Bacalah penggalan teks drama berikut. Cermati kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat yang terdapat dalam teks drama tersebut! Kerjakan secara berpasangan!

Citra

(Karya : Usmar Ismail)

Panggung : Kantor pemimpin umum pabrik tenun "Jawa Timur"

Tokoh : Nyonya Surio sebagai pemimpin pabrik
Sutopo dan Harsono sebagai anak Nyonya Surio
Citra sebagai anak pungut Nyonya Surio
Kornel seorang ahli musik yang berkunjung ke pabrik

Panggung menggambarkan sebuah pabrik tenun. Sutopo sedang bercakap-cakap dengan Citra mengenai Nyonya Surio, Kornel masuk.

Kornel : "Selamat pagi Tuan Sutopo, Nona!"

Sutopo : "Ah, Tuan Kornel. Sudah ke mana saja hari ini?"

"Silakan duduk!"

Kornel : "Sudah jauh perjalanan saya, Tuan. Tetapi yang paling saya senang ialah pabrik. Di tengah-tengah pekerja yang sedang sibuk, mendengarkan mesin mendengung. Saya berterima kasih sudah dapat kesempatan beberapa lama tinggal di sini."

Sutopo : "Saya pun gembira Tuan datang! Tuan setiap waktu akan kami terima di sini dengan tangan terbuka. Pagi-pagi benar saya dengan banyak anak-anak sudah bernyanyi dengan gembira. Hati saya gembira pula."

Kornel : "Saya hari ini mau pamitan, Tuan."

Sutopo : "Kapan Tuan mau pulang?"

Kornel : "Besok! Kewajiban lain menanti."

Sutopo : "Saya harap Tuan datang-datang juga ke mari. Tetapi saya ingin menyampaikan sebuah tanda terima mata sebelum Tuan pergi. (Kepada Citra) Dik, tolong mintakan kertas musik yang kusuruh cetak dulu kepada mandor." (Citra keluar)

Kornel : "Tuan membuat kertas musik di sini?" (Matanya menurutkan Citra)

Sutopo : "Ya, dari hasil yang pertama, saya suruh bikin kertas musik. Karena saya sendiri gemar main piano dan adik saya kadang-kadang menyanyi."

Kornel : "Nona itu adik Tuan?"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sutopo : “Sebenarnya bukan adik, tetapi anak pungut ibu saya. Mula-mula dipungut oleh seorang mandor tua di sini, ketika sudah besar sedikit dipelihara oleh ibu saya.”
- Kornel : “Begitu? Siapa namanya, kalau saya boleh bertanya? Sebab maaf Tuan, ada sesuatu pada raut mukanya yang menarik perhatian saya.”
- Sutopo : “Aneh sebenarnya, kami tidak tahu siapa namanya yang sebenarnya. Pak Gondo yang pertama mendapatkannya menamakan dia “Citra” dan hingga sekarang ia kami panggil saja “Citra.”
- Kornel : (Tertawa) “Pak Gondo? Yang selalu asam saja mukanya jika saya masuk pabrik? (Sejurus mereka diam, kemudian perlahan-lahan) Citra! Aneh nama itu.”
- Sutopo : “Apa kata Tuan?”
- Kornel : “Citra! Layak benar bagi orang yang memakainya. Saya tidak sanggup membayangkan adik Tuan dengan nama lain... Citra tepat sekali! Tadi pagi saya berjalan-jalan di tengah kebun kapas. Fajar baru menyingsing. Saya terpesona oleh pemandangan seindah itu. Kebetulan sekali, saya melihat adik Tuan turun ke kali, tubuhnya menyatu dengan langit merah di belakang. Pada waktu itu ada yang hendak lepas dari jiwa saya. Seolah-olah tubuh adik Tuan datang kepada saya, timbul dari fajar yang menyingsing itu. Citra! Memang itulah nama lagu yang sudah saya karang. Citra, wajah fajar yang sedang menyingsing mengenyahkan gelap... Aneh, tetapi pada waktu itu teringat saya kepada Indonesia tanah air kita.”
- Sutopo : (Dengan sungguh-sungguh mendengarkan cerita Kornel). “Barangkali, karena tanah air kita sedang menghadapi fajar menyingsing pula?”
- Kornel : “Ya, ya itu dia!”
- Sutopo : “Aneh juga kalau begitu... tetapi boleh saya melihat sebentar, Tuan?”
- Kornel : (Memberikan sebuah rol kertas) “Akan saya nyanyikan sedikit kepada Tuan.” (Ia mulai menyanyi kecil, Sutopo membaca).
- Sutopo : “Ada sesuatu dalam lagu ini buat saya. Alangkah girangnya saya jika Tuan sudi meninggalkan lagu ini buat saya. Akan memberi tenaga gaib rasanya.”
- Kornel : “Memang tadinya akan saya berikan istimewa kepada Tuan.”
- Sutopo : “Istimewa buat saya?”
- Kornel : “Istimewa buat Tuan, seruan kepada Citra!”
- Sutopo : “Seruan kepada Citra! Terima kasih Tuan, terima kasih.”
- Kornel : “Tiap kali saya menulis di atas kertas ini, saya tentu akan teringat kepada Tuan dan kepada Nona Citra! Permisilah saya sekarang. Besok sebelum berangkat saya akan mampir lagi sebentar.”
(Ia keluar)



Pekerjaan Rumah

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Buatlah 5 kalimat yang mengalami gejala pleonasme!
2. Buatlah 5 kalimat hiperkorek!
3. Buatlah 5 kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat (karena kesalahan diksi atau salah nalar)!



4. MEMANFAATKAN KATEGORI/KELAS KATA

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat memanfaatkan kategori/kelas kata dengan memperhatikan penggunaan kata dalam kalimat berdasarkan kategori/kelas kata yang meliputi:

- a. kata benda
- b. kata kerja
- c. kata sifat
- d. kata keterangan.

2. Uraian Materi

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dipergunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Sebagai alat komunikasi, bahasa terdiri atas rangkaian kalimat yang saling berkaitan. Kalimat umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kata dibentuk berdasarkan bentuk serta perilakunya. Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama, atau mirip, dimasukkan ke dalam satu kelompok, sedangkan kata lain yang bentuk dan perilakunya sama atau mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok pertama, dimasukkan ke dalam kelompok yang lain. Dengan kata lain, kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaksisnya. Kategori sintaksis sering pula disebut kelas kata.

Dalam bahasa Indonesia kita memiliki empat kategori sintaksis utama, yaitu (1) *verba* atau kata kerja, (2) *nomina* atau kata benda, (3) *adjektiva* atau kata sifat, dan (4) *adverbia* atau kata keterangan.

A. Kata Kerja (Verba)

Secara umum verba atau kata kerja dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain, terutama dari kata keterangan (adjektiva). Adapun ciri-ciri kata kerja adalah sebagai berikut.

1. Kata kerja memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat.
Contoh: (a) Pencuri itu *lari*.
(b) Adik sedang *belajar* di kamar.
2. Kata kerja mengandung makna perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat.
Contoh: *mendekat, mandi, memukuli, membelikan, menakut-nakuti*, dll.
3. Pada umumnya kata kerja tidak bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk seperti: *agak belajar, sangat pergi*, dan *belajar sekali*.
4. Kata kerja, khususnya yang bermakna keadaan tidak dapat diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'. Misalnya kata kerja *mati* atau *suka*, tidak dapat diubah menjadi *termati* atau *tersuka*.
5. Kata-kata yang dapat diperluas dengan kelompok kata **dengan + kata sifat** termasuk kata kerja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh: (a) Deny menyanyi *dengan merdu*
(b) Kakek tidur *dengan nyenyak*.

B. Kata Benda (Nomina)

Kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian dapat disebut sebagai kata benda. Misalnya, guru, kucing, meja, pohon, rumah, dll. Adapun ciri-ciri kata benda adalah sebagai berikut.

1. Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata *tidak*. Kata pengingkarnya adalah *bukan*. Untuk mengingkarkan kalimat *Ayah saya guru* harus dipakai kata *bukan*, sehingga menjadi *Ayah saya bukan guru*.
2. Segala macam kata yang dapat diterangkan atau diperluas **yang + kata sifat** adalah kata benda.

Contoh: (a) Buku *yang baru*.
(b) Rumah *yang mewah*.

C. Kata Sifat (Adjektiva)

1. Segala kata sifat dalam bahasa Indonesia dapat mengambil bentuk **se + reduplikasi kata dasar + nya**.

Contoh: * se-pintar-pintar-nya
* se-mudah-mudah-nya
* se-tinggi-tinggi-nya

2. Kata sifat dapat menunjukkan berbagai tingkat kualitas atau intensitas dan ber-bagai tingkat bandingan. Perbedaan tingkat kualitas atau intensitas dinyatakan dengan kata-kata seperti *benar, sangat, terlalu, agak, dan makin*. Perbedaan tingkat bandingan dinyatakan dengan kata seperti *lebih, kurang, dan paling*.

Contoh:

| | |
|-------------------|---------------------|
| - paling pintar | - agak pendiam |
| - lebih kaya | - makin rajin |
| - malas sekali | - kurang ramah, dll |
| - terlalu sombong | |

D. Kata Keterangan (Adverbia)

1. Kata keterangan yang berupa kata dasar

Contoh:

| | | |
|---------|----------|----------|
| - baru | - hampir | - segera |
| - hanya | - saja | - selalu |
| - lebih | - sangat | - pasti |

2. Kata keterangan yang berupa kata berafiks

- Penambahan afiks *se-nya* pada kata dasar.

Contoh: (a) *Sebaiknya* kita segera membayar pajak itu.

(b) *Sebenarnya* kami meragukan kemampuannya.

- Penambahan *-nya* pada kata dasar.

Contoh: (a) *Rasanya* saya sudah melaporkannya kemarin.

(b) *Agaknya* gurauan itu membuatnya marah.

3. Kata keterangan yang berupa kata ulang

Contoh : (a) Kami menaikkan antenna TV itu *tinggi-tinggi*.

(b) *Segalak-galak* macan tidak akan memangsa anaknya sendiri.

(c) Kalian dapat berdagang *kecil-kecilan* di desa.

(d) Kami menarik tali itu *sekuat-kuatnya*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Kata keterangan gabungan yang terdiri dari dua kata keterangan yang berupa kata dasar.

Contoh: (a) Kami *hampir selalu* bersama-sama ke kantor

(b) *Lagi pula* tugasnya baru selesai minggu depan.



Kegiatan Awal

Kerjakan latihan berikut!

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

- Di bawah ini yang merupakan kategori/kelas kata dalam sintaksis, kecuali...
 - kata sifat
 - kata keterangan
 - kata penghubung
 - kata benda
- Kata yang mengandung makna perbuatan, proses, atau keadaan yang bukan sifat merupakan ciri dari...
 - kata keterangan
 - kata sifat
 - kata kerja
 - kata benda
- Mereka *sesungguhnya* tidak bersalah. Kata *sesungguhnya* dalam kalimat tersebut merupakan...
 - kata keterangan
 - kata kerja
 - kata penghubung
 - kata keadaan
- Kata bercetak miring di bawah ini yang menggunakan kata benda kecuali...
 - Artis itu membeli gaun yang mahal.
 - Masalah penduduk memerlukan penanganan yang serius.
 - Dokter itu mempunyai istri yang cantik.
 - Harga beras di Pasar Baru tidak semahal di Pasar Legi.
- Kata keterangan gabungan terdapat dalam kalimat...
 - Kamu hanya membuang-buang waktu saja.
 - Hanya saja kita harus mempersiapkannya secara matang.
 - Dia sangat sedih sekali mendengar berita itu.
 - Bukan frustrasi saja, dia juga nekat bunuh diri.
- Kata sifat yang menyatakan pembedaan tingkat bandingan terdapat dalam kalimat...
 - Telaga itu sangat indah
 - Jelek benar kelakuannya.
 - Baju yang dikenakannya merah sekali.
 - Ia lebih tinggi daripada adiknya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Buatlah 3 kalimat dengan menggunakan kata benda!
2. Buatlah 3 kalimat dengan menggunakan kata kerja!
3. Buatlah 3 kalimat dengan menggunakan kata sifat!
4. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata keterangan, baik kata keterangan yang berupa kata dasar, kata berafiks, kata ulang, dan kata gabungan (masing-masing 2 buah)!



Kegiatan Inti

Memilih Kategori/Kelas Kata yang Tepat

Isilah titik-titik pada wacana di bawah ini dengan memilih salah satu dari tiga pilihan yang sesuai dengan kategori/kelas kata yang tepat.

Menjaga Lingkungan Melestarikan Kupu-kupu

*Kupu-kupu yang lucu
Ke mana engkau terbang
Hilir mudik mencari
Bunga-bunga yang kembang*

*Berayun-ayun
Pada tangkai yang lemah
Tidakkah sayapmu
Merasa lelah?*

Generasi yang kini berusia di atas 30 tahun tentu akrab dan dibesarkan dengan lagu indah (1)..... Ibu Soed itu. Mereka juga masih banyak yang (2)..... binatang bersayap indah itu. Tapi bagaimana dengan anak-anak masa kini? “Lihat, kupu-kupu itu indah sekali, ada mata besar di sayap bawahnya!” seru seorang anak kala ia (3)..... pekan di Bodogol, Lido, Jawa Barat, awal 2004. Padahal, yang (4)..... itu ngengat besar. Artinya, anak-anak masa kini masih ada yang tidak (5)..... kupu-kupu.

Atas situasi macam itulah,”Saya ingin anak-anak sekarang terutama yang (6)..... di perkotaan dan lahan sempit, yang kurang berkesempatan (7)..... keindahan alam, kembali peka bisa mengenal dan menikmati makhluk kecil ciptaan Tuhan yang merupakan bagian (8)..... dari sistem saling ketergantungan hidup di alam,” papar Sumarto, Kepala Balai Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu. Maka (9)..... rumah kupu-kupu hidup di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Kupu-kupu itu (10)..... dari seluruh pelosok Nusantara.

(Sumber: *INTISARI*, Januari 2007, hlm. 117)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- | | | |
|-------------------|------------------|-----------------|
| 1. (A)ubahan | (B) gubahan | (C) pengubah |
| 2. (A)mengenal | (B) kenal | (C) berkenalan |
| 3. (A)mengakhiri | (B) berakhir | (C) akhir |
| 4. (A)menunjuknya | (B) penunjuknya | (C) ditunjuknya |
| 5. (A)kenal | (B) mengenal | (C) berkenal |
| 6. (A)bertinggal | (B) meninggalkan | (C) tinggal |
| 7. (A)nikmati | (B) penikmat | (C) menikmati |
| 8. (A)terpenting | (B) penting | (C) kepentingan |
| 9. (A)dibuatkan | (B) pembuatan | (C) membuatkan |
| 10. (A)datang | (B) didatangkan | (C) berdatangan |



Pekerjaan Rumah

Kerjakan Pekerjaan Rumah berikut secara berpasangan!

Petunjuk kegiatan:

1. Carilah sebuah artikel di koran/majalah (minimal 4 paragraf) dengan topik Transportasi Darat di Indonesia!
2. Temukanlah nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang terdapat dalam artikel tersebut! Kemudian kelompokkan berdasarkan kelas kata masing-masing!
3. Jawaban ditulis di lembar folio dan dikumpulkan beserta artikel!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANGKET PENILAIAN

IDENTITAS

Nama :
Jenis Kelamin : L / P
Pendidikan : SPG / D3 / S1/ S2 / S3

PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

| Angka | Kriteria |
|-------|--------------------------|
| 1 | Sangat Kurang |
| 2 | Kurang |
| 3 | Cukup |
| 4 | Baik/Jelas |
| 5 | Sangat Baik/Sangat Jelas |

A. Silabus Bahasa Indonesia

| No. | Butir-Butir Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|-------------------------------------|---|---|---|---|---|
| 1. | Kejelasan identitas silabus | | | | | |
| 2. | Ketepatan kompetensi dasar | | | | | |
| 3. | Ketepatan materi pokok pembelajaran | | | | | |
| 4. | Ketepatan pengalaman belajar | | | | | |
| 5. | Ketepatan indikator | | | | | |
| 6. | Ketepatan metode penilaian | | | | | |
| 7. | Ketepatan alokasi waktu | | | | | |
| 8. | Ketepatan sumber belajar | | | | | |

Saran/komentar :

.....
.....
.....
.....
.....

B. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No. | Butir-Butir Penilaian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator | | | | | |
| 2. | Kesesuaian materi dengan indikator | | | | | |
| 3. | Kesesuaian latihan dengan indikator | | | | | |
| 4. | Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator | | | | | |
| 5. | Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran | | | | | |
| 6. | Keterpaduan antaraspek keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) | | | | | |
| 7. | Kemenerikan desain materi pembelajaran | | | | | |

Saran/komentar :

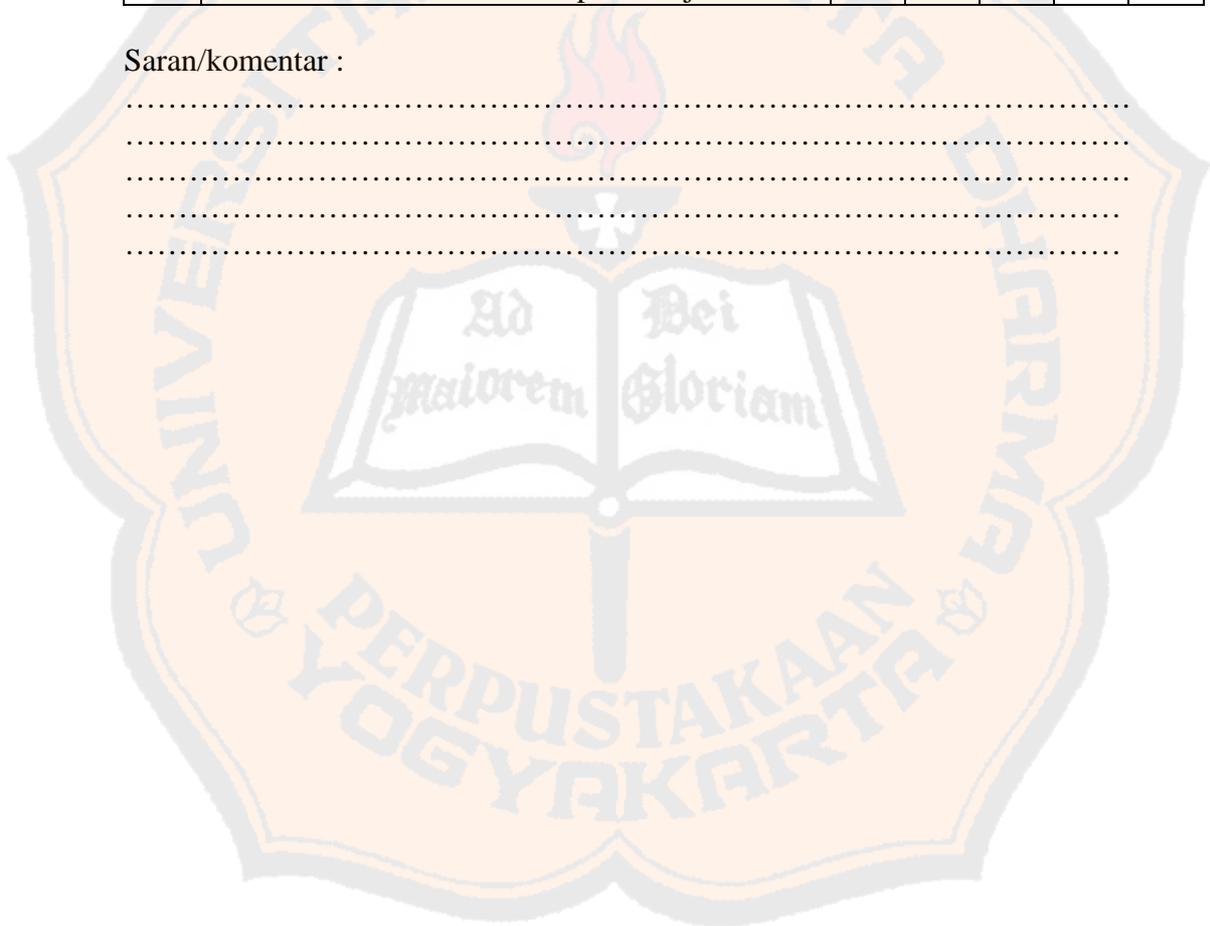
.....

.....

.....

.....

.....



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Angket untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nama :
NIP :
Pendidikan Terakhir :
Lama Mengajar :

Keterangan : Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang Anda pilih

1. Bagaimanakah Anda mengajarkan materi bahasa Indonesia dan materi sastra Indonesia ?
 - a. Materi bahasa Indonesia dan materi sastra Indonesia diajarkan secara seimbang
 - b. Materi bahasa Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi sastra Indonesia
 - c. Materi sastra Indonesia diajarkan lebih banyak daripada materi bahasa Indonesia
 - d. Materi sastra Indonesia tidak diajarkan sama sekaliMengapa :
2. Bagaimanakah keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) yang Anda ajarkan di kelas ?
 - a. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara diajarkan secara terpadu atau integratif
 - b. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara tidak diajarkan secara terpadu atau diajarkan secara terpisahMengapa :
3. Kesulitan apakah yang Anda alami dalam membuat materi bahasa Indonesia ?
 - a. Memilih materi yang sesuai dengan siswa
 - b. Mendesain materi yang menarik untuk siswa
 - c. Membuat variasi materi
 - d. Lainnya.....Mengapa :
4. Metode pengajaran apa saja yang sering Anda terapkan di kelas ?
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan atau games
 - e. Demonstrasi
 - f. Lainnya.....Mengapa :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran bahasa Indonesia ?
- Cara membuat latihan yang sesuai dengan minat siswa
 - Cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
 - Cara mengaktifkan siswa
 - Cara mengelola kelas
 - Lainnya.....

Mengapa :

6. Media apa saja yang Anda gunakan ketika proses pengajaran bahasa berlangsung ?
- Televisi
 - Radio/tape
 - Video
 - Media gambar
 - Lainnya.....

Mengapa :

7. Sumber belajar apa saja yang Anda gunakan ketika mengajar di kelas ?
- Buku-buku pelajaran
 - Kamus
 - Surat kabar dan majalah
 - Lainnya.....

Mengapa :

8. Kesulitan apakah yang sering dialami siswa dalam proses pembelajaran ?
- Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas
 - Siswa tidak mempunyai buku pelajaran
 - Kurangnya sarana pendukung
 - Lainnya.....

Mengapa :

9. Jenis tes apakah yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi ?
- Tes esai
 - Jawaban pendek
 - Pilihan ganda
 - Lainnya.....

Mengapa :

10. Usaha apakah yang Anda lakukan untuk memperbaiki nilai siswa ?
- Mengadakan ujian tambahan
 - Melakukan wawancara atau pendekatan dengan siswa
 - Menambah latihan-latihan atau tugas-tugas untuk siswa
 - Lainnya.....

Mengapa :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Angket untuk Siswa Kelas I SMK SANJAYA PAKEM

Nama :

Kelas :

Keterangan : Berilah tanda silang (x) untuk jawaban yang Anda pilih

1. Menurut Anda materi yang disampaikan oleh guru.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - b. Cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - c. Menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat
 - d. Tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat
2. Keterampilan berbahasa apa yang Anda sukai ?
 - a. Membaca
 - b. Menulis
 - c. Menyimak
 - d. Berbicara
3. Teks bacaan yang sesuai dengan keinginan Anda adalah.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Menyajikan informasi terbaru
 - b. Berkaitan dengan sastra
 - c. Bacaan yang bersifat umum (teknologi, budaya, politik, ekonomi, dan lain-lain)
 - d. Menambah wawasan
4. Materi kebahasaan yang perlu Anda kuasai.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Kalimat aktif dan pasif
 - b. Kata berimbuhan
 - c. Kelas kata
 - d. Objek dan kalimat pelengkap
 - e. Lainnya.....
5. Materi sastra yang perlu Anda kuasai.....(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Puisi
 - b. Prosa
 - c. Drama
6. Metode pembelajaran apa yang paling Anda sukai.....
(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya jawab
 - d. Permainan atau games
 - e. Lainnya.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Jenis media apa yang Anda sukai.....(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Televisi
 - b. Radio/tape
 - c. Video
 - d. Media gambar
 - e. Lainnya.....

8. Sumber belajar apa sajakah yang Anda gunakan untuk belajar.....(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Buku-buku pelajaran
 - b. Kamus
 - c. Surat kabar dan majalah
 - d. Media elektronik
 - e. Lingkungan sekitar Anda
 - Lainnya.....

9. Kesulitan apakah yang sering Anda hadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.....(boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - b. Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas
 - c. Mencari sumber belajar
 - d. Tidak mempunyai buku pelajaran
 - e. Tidak ada kesulitan lainnya

10. Bentuk latihan yang Anda sukai..... (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Esai
 - b. Menjodohkan
 - c. Benar-salah
 - d. Pilihan ganda
 - e. Lainnya.....



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 066 /Pnt/Kajur/ JPBS / IX / 2007
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMK SANJAYA Pakem,
Sleman - Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fransiska Medietrik Dwi Astuti
No. Mhs. : 031224028
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 8 (Delapan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMK SANJAYA PAKEM - Yogyakarta
Waktu : April 2007
Topik /Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa kelas I SMK SANJAYA, Pakem, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2007

Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS
Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd.,M.A.
NIP/NPP P 2007

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-KELOMPOK BISNIS & MANAJEMEN

SMK SANJAYA PAKEM

STATUS : *Terakreditasi A*

Alamat : Jln. Kaliurang Km.17 Pakem-Yk, 55582 Telp.895187

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ KS/ SS/ VI/ 07

Salam Sejahtera,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK SANJAYA Pakem, Sleman, Yogyakarta, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :

Nama : Fransiska Medietrik Dwi Astuti
NIM : 031224028
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

telah melakukan penelitian pada siswa kelas I SMK Sanjaya Pakem, untuk kepentingan studi penyusunan skripsi yang berjudul :

“Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 3 Mei 2007

Kepala Sekolah,

Supriyadi. Bc. Hk. S.Pd.

BIODATA

Fransiska Medietrik Dwi Astuti lahir di Medan 15 Februari 1985. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri Percobaan 3 Pakem, lulus tahun 1997. Pendidikan Menengah pertama ditempuh di SLTP 4 Pakem, lulus tahun 2000. Pendidikan menengah atas di SMU Negeri 1 Pakem, lulus tahun 2003. Tahun itu juga penulis melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMK Sanjaya Pakem, Yogyakarta, Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*

